

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN ANGGOTA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PRODUSEN
RIMBUN JAYA 3 DESA WAY HARONG, KECAMATAN WAY LIMA,
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh
Bagas Luansah



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN ANGGOTA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PRODUSEN
RIMBUN JAYA 3 DESA WAY HARONG, KECAMATAN WAY LIMA,
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

BAGAS LUANSAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF MEMBER SATISFACTION LEVEL AND ITS INFLUENCE ON MEMBER PARTICIPATION IN THE RIMBUN JAYA PRODUCER COOPERATIVE 3 WAY HARONG VILLAGE, WAY LIMA DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT

By

Bagas Luansah

This study aims to analyze the satisfaction felt by members towards cooperative services and the level of member participation as cooperative members and the factors that influence it. This study was conducted using a survey method at the Rimbun Jaya 2 Producer Cooperative, Way Harong Village, Way Lima District, Pesawaran Regency. Data collection was carried out from December 2023 to January 2024. The number of cooperative member respondents was 55 people selected using the simple random sampling method. Data were analyzed descriptively quantitatively using the Customer Satisfaction Index (CSI) and Seemingly Unrelated Regressions (SUR) methods. The results showed that members were very satisfied with the cooperative's services and felt satisfied as cooperative members. The level of member participation in attending the Annual Members Meeting (RAT), paying mandatory savings, and utilizing their respective business units was classified as high, medium, and low. Factors that have a positive effect on member participation in attending the RAT are length of membership, household income and satisfaction with cooperative services, while age and distance have a negative effect. Household income has a positive effect on member participation in paying mandatory savings, while distance has a negative effect. Age, household income, and non-formal education have a positive influence on member participation in utilizing cooperative business units, while distance has a negative influence.

Keywords: cooperative, members, CSI, participation

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN ANGGOTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI PRODUSEN RIMBUN JAYA 3 DESA WAY HARONG, KECAMATAN WAY LIMA, KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Bagas Luansah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan yang dirasakan anggota terhadap pelayanan koperasi dan tingkat partisipasi anggota sebagai anggota koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei di Koperasi Produsen Rimbun Jaya 2 Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Jumlah responden anggota koperasi sebanyak 55 orang yang dipilih dengan metode simple random sampling. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Seemingly Unrelated Regressions* (SUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota sangat puas terhadap pelayanan koperasi dan merasa puas sebagai anggota koperasi. Tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha masing-masing tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Faktor yang berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam menghadiri RAT yaitu lama keanggotaan, pendapatan rumah tangga dan kepuasan terhadap pelayanan koperasi sedangkan, usia dan jarak berpengaruh negatif. Pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib sedangkan, jarak berpengaruh negatif. Usia, pendapatan rumah tangga, dan pendidikan non formal berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi sedangkan, jarak berpengaruh negatif.

Kata Kunci: koperasi, anggota, CSI, partisipasi

Judul Skripsi

**: ANALISIS TINGKAT KEPUASAN
ANGGOTA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA PADA KOPERASI
PRODUSEN RIMBUN JAYA 3 DESA
WAY HARONG, KECAMATAN WAY
LIMA, KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Bagas Luansah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014131032

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.
NIP. 196209181988032001


Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc.
NIP. 198203032009122008

2. Ketua Jurusan


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 196910031994031004

MENGESAHKAN

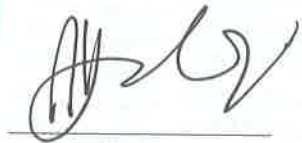
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.



Sekretaris : Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc.

Anggota : Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Luansah
NPM : 2014131032
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,



Bagas Luansah
NPM 2014131032

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukaraja Nuban 9 Januari 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Komariyah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Bina Putra pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Cempaka Nuban pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3

Batanghari Nuban pada tahun 2017, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Raman Utara pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukajadi, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, pada bulan September hingga Desember 2022 penulis melaksanakan magang MBKM di PT. Juang Jaya Abdi Alam selama 4 bulan. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota bidang 1 yaitu Pengembangan Akademik Dan Profesi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2020 hingga tahun 2023, Menjadi Ketua Gugus Fakultas Pertanian Koperasi Konsumen Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2022. Menjadi Kepala Divisi Informasi dan Komunikasi (Infokom) Koperasi Konsumen Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2023.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim,

Allahuma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Produsen Rimbun Jaya 3 Desa Way Harong, Kecamatan Way lima, Kabupaten Pesawaran”** ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Eka Kasymir, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya sepenuh hati untuk memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai akhir proses

penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Ani Suryani, S.P.,M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, dukungan, saran dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan sepenuh hati kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc. sebagai Dosen Pembahas atau Penguji untuk ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Universitas Lampung untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Seluruh staff di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Teristimewa Keluargaku, Ayahanda tercinta Yusuf dan Ibunda Komariyah serta kakak Aang Kurnia yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, dan doa yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
11. Keluarga Besar Koperasi Produsen Rimbun Jaya 3, atas semua arahan, saran, bantuan, dan izin yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang Rahmadi Nugroho, Hidayat Nur Wahid, Raden Bagus Andika Pulun, Cristanta Brema, Hafif Faradilla, Natasha Anandiepa atas bantuan, saran, dukungan, semangat yang telah diberikan selama ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan kepengurusan Kabinet INA Kopma Unila Tahun 2023 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Sahabat seper bimbingan dan seperjuangan, untuk kebersamaan selama bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu untuk bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung,
Penulis,

Bagas Luansah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS... 8	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian dan Tujuan Koperasi	8
2. Landasan dan Asas Koperasi	10
3. Prinsip-prinsip Koperasi.....	11
4. Jenis-jenis Koperasi.....	12
5. Sumber Modal Koperasi.....	13
6. Pengertian Partisipasi Anggota.....	14
7. Pengertian Kepuasan	16
a. Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan Koperasi	18
b. Kepuasan Sebagai Anggota	19
8. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).....	20
9. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	21
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	22
11. <i>Seemingly Unrelated Regression</i> (SUR)	23
12. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Pemikiran.....	34
C. Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	38
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data	44
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	46
E. Metode Analisis Data	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
A. Keadaan Umum Kecamatan Way Lima	55
1. Keadaan Geografis	55
2. Luas Penggunaan Lahan.....	55
3. Sarana dan Prasarana.....	56

4. Keadaan Pertanian Kecamatan Way Lima	58
B. Gambaran Umum KPRJ 3	61
1. Sejarah	61
2. Struktur Organisasi.....	62
3. Unit Usaha	64
4. Sarana dan Prasarana.....	66
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Karakteristik Anggota KPRJ 3	68
1. Usia.....	68
2. Jenis Kelamin.....	68
3. Tingkat Pendidikan	69
4. Jarak Rumah Anggota ke Koperasi.....	70
5. Jumlah Tanggungan Keluarga	70
6. Jenis Pekerjaan.....	71
7. Persepsi Anggota Terhadap Pengurus.....	72
8. Pendidikan Non formal.....	72
9. Pendapatan Rumah Tangga	73
B. Tingkat Kepuasan Anggota KPRJ 3 Berdasarkan Analisis <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>.....	74
C. Tingkat Kepentingan Atribut Berdasarkan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	78
D. Tingkat Partisipasi Anggota KPRJ 3	84
1. Partisipasi Anggota KPRJ 3 dalam Menghadiri RAT.....	84
2. Partisipasi Anggota KPRJ 3 dalam Membayar Simpanan Wajib	85
3. Partisipasi Anggota KPRJ 3 dalam Pemanfaatan Unit Usaha Koperasi .	86
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KPRJ 3	87
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota dalam Menghadiri RAT	88
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota dalam Membayar Simpanan Wajib	100
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggota dalam Memanfaatkan Unit Usaha Koperasi	110
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 . Sebaran perkembangan jumlah koperasi aktif di Indonesia Tahun 2017-2021.....	3
2 . Penelitian terdahulu.....	26
3 . Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi.....	47
4 . Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota koperasi.....	47
5 . Rentang skala kepuasan <i>CSI</i>	49
6 . Sebaran penggunaan lahan (ha) per desa	56
7 . Kondisi jalan darat antar desa menurut desa di Kecamatan Way Lima.....	57
8 . Luas lahan berdasarkan sistem irigasi di Kecamatan Way Lima (ha)	58
9 . Produktivitas tanaman pangan (ton) padi sawah, padi ladang dan jagung Kecamatan Way Lima Tahun 2022	59
10. Produktivitas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Way Lima Tahun 2022.....	60
11. Populasi ternak menurut jenis ternak dan desa di Kecamatan Way Lima Tahun 2022	61
12. Sebaran usia anggota koperasi.....	68
13. Sebaran jenis kelamin anggota KPRJ 3.....	69
14. Sebaran anggota KPRJ 3 berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	69
15. Sebaran anggota KPRJ 3 berdasarkan jarak rumah ke koperasi.....	70
16. Sebaran anggota KPRJ 3 menurut jumlah tanggungan keluarga.....	71
17. Sebaran anggota KPRJ 3 menurut jenis pekerjaan	71
18. Sebaran anggota KPRJ 3 menurut persepsi anggota terhadap pengurus	72
19. Sebaran pendidikan non formal anggota KPRJ 3	73
20. Sebaran pendapatan rumah tangga anggota KPRJ 3 per tahun	74
21. Hasil perhitungan kepuasan sebagai anggota menggunakan metode <i>CSI</i>	75
22. Hasil perhitungan kepuasan terhadap pelayanan menggunakan metode <i>CSI</i>	76
23. Kepuasan masing-masing anggota terhadap pelayanan koperasi	77
24. Kepuasan sebagai anggota KPRJ 3.....	77
25. Tingkat kinerja dan kepentingan dalam indikator kepuasan sebagai Anggota KPRJ 3	78
26 Tingkat kinerja dan kepentingan dalam indikator kepuasan anggota KPRJ 3 Terhadap Pelayanan	81
27. Kehadiran anggota dalam RAT 4 tahun terakhir	85

28. Persentase pembayaran simpanan wajib anggota	86
29. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit usaha	87
30. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam menghadiri RAT	89
31. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib	101
32. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi	111
33. Data uji validitas reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>performance</i>)	132
34. Hasil uji validitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>Performance</i>)	134
35. Hasil uji realibilitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>Performance</i>)	135
36. Data uji validitas reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	136
37. Hasil uji validitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	138
38. Hasil uji realibilitas kepuasan terhadap pelayanan yang dirasakan anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	139
39. Data uji validitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Performance</i>)	140
40. Hasil uji validitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Performance</i>)	141
41. Hasil uji realibilitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Performance</i>)	141
42. Data uji validitas reliabilitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	142
43. Hasil uji validitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	143
44. Hasil uji Realibilitas kepuasan sebagai anggota KPRJ 3 (<i>Importance</i>)	143
45. Pendapatan rumah tangga anggota KPRJ 3	144
46. Partisipasi Anggota KPRJ 3	147
47. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit usaha koperasi	150
48. Kepuasan terhadap pelayanan (<i>Performance</i>)	153
49. Kepuasan terhadap pelayanan (<i>Importance</i>)	156
50. Perhitungan CSI kepuasan terhadap pelayanan	159
51. Kepuasan sebagai anggota (<i>Performance</i>)	160
52. Kepuasan sebagai anggota (<i>Importance</i>)	162
53. Perhitungan CSI kepuasan sebagai anggota	164
54. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KPRJ 3	165
55. Hasil uji <i>heteroskedasitas</i> faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam menghadiri RAT (Y1)	168
56. Hasil uji <i>heteroskedasitas</i> faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam membayar simpanan wajib (Y2)	169
57. Hasil uji <i>heteroskedasitas</i> faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam memanfaatkan unit usaha	170
58. Hasil Residual	171

59. Hasil regresi uji silang <i>error</i> persamaan Y2 dan residual Y3	172
60. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KPRJ 3 dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran kepuasan anggota dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota KPRJ 3 Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran	36
2. Diagram kartesius Metode IPA.....	51
3. Struktur Organisasi KPRJ 3.....	63
4. Usaha ternak kambing Jawa Randu Anggota KPRJ 3	64
5. Budidaya bibit pisang.....	65
6. Produk yang dijual di unit usaha KPRJ 3.....	65
7. Ruang Kantor KPRJ 3.....	66
8. Sarana penunjang operasional	67
9. Diagram kartesius <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) kepuasan sebagai anggota koperasi.....	79
10. Diagram kartesius <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) kepuasan terhadap Pelayanan Koperasi.....	82
11. Pengaruh kepuasan anggota pada pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota dalam menghadiri RAT	96
12. Pengaruh pendidikan non formal terhadap partisipasi anggota koperasi dalam memanfaatkan unit usaha.....	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang (UU) No.25 tahun 1992). Umumnya anggota koperasi bergabung dengan koperasi dengan sukarela atas dasar kesamaan nasib dan memiliki hak serta kewajiban dalam memenuhi kebutuhan. Koperasi yang dapat didefinisikan sebagai bentuk organisasi yang dikelola oleh kelompok orang yang mengelola usaha bersama yang diberikan tugas sebagai penunjang ekonomi para anggotanya. Koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang merupakan salah satu faktor pembangunan ekonomi nasional memiliki tujuan dalam mensejahterakan anggota yang pada umumnya masyarakat Indonesia. Koperasi merupakan wadah perkumpulan bagi masyarakat yang memiliki kesamaan nasib, dan bagi mereka yang memiliki kondisi perekonomian lemah yang memiliki harapan bahwa koperasi dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Undang-Undang (UU) No.25 tahun 1992 bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Hal ini memiliki arti bahwa koperasi sendiri memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian, karena

koperasi sendiri dituntut untuk mempertinggi taraf hidup anggotanya, dengan meningkatkan produksi dan mewujudkan kemakmuran bagi anggota secara merata. Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap, 2017) bahwa koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, oleh karena itu koperasi dianggap sebagai salah satu strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Keberadaan koperasi memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat (Agustia, dkk., 2017). Peran koperasi sebagai pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat dikatakan sebagai perjuangan keadilan yang berusaha memberdayakan masyarakat guna membantu mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan. Koperasi lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu, tumbuh bersama dan saling mendukung satu sama lain. Koperasi sebagai soko guru dalam perekonomian nasional merupakan wadah yang paling sesuai dalam pemberdayaan masyarakat. Koperasi dapat menjadi mitra petani, melalui program kemitraan yang dapat menjadi media dalam meningkatkan kinerja (Junaidi, dkk., 2023)

Koperasi yang efisien merupakan bentuk koperasi yang dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota. Kebutuhan anggota yang terpenuhi merupakan salah satu bentuk nyata bahwa koperasi tersebut telah memiliki kinerja yang sangat baik. Anggota merupakan pengguna pelayanan sekaligus pemilik koperasi, partisipasi anggota kepada koperasi sangat diperlukan. Semakin banyak anggota yang berpartisipasi pada koperasi, semakin baik pula kinerja pada koperasi tersebut. Selaras dengan penelitian (Aninda, dkk., 2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Saat ini perkembangan koperasi di Indonesia mengalami peningkatan dari segi kuantitas dari yang sebelumnya mengalami penurunan. Berdasarkan data Kementerian dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia perkembangan koperasi saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran perkembangan jumlah koperasi aktif di Indonesia Tahun 2017-2021

Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	4026	3950	4115	4176	4102
Sumatera Utara	6073	4667	4199	4593	5033
Sumatera Barat	2905	2276	1919	2047	2200
Riau	2967	2718	2946	3150	3248
Jambi	2550	2492	2540	2190	2046
Sumatera Selatan	3851	3738	3888	4102	3992
Bengkulu	1880	1786	1883	1948	1983
Lampung	3106	2510	2075	2088	2282
Kep. Bangka Belitung	744	677	651	676	711
Kep. Riau	1213	1035	884	929	982
Dki Jakarta	5773	2873	3447	4150	4542
Jawa Barat	16203	11127	13247	14706	15621
Jawa Tengah	21667	13460	13164	12190	10270
Di Yogyakarta	1841	1715	1751	1820	1853
Jawa Timur	27683	24024	21757	22464	22845
Banten	5508	4557	3881	4047	4216
Bali	4477	4400	4244	4193	4193
Nusa Tenggara Barat	3149	2923	2396	2479	2622
Nusa Tenggara Timur	2241	2364	2697	2808	2874
Kalimantan Barat	2952	2851	2935	2904	3142
Kalimantan Tengah	2682	2451	2510	2633	2921
Kalimantan Selatan	1744	1705	1721	1824	1875
Kalimantan Timur	3686	3478	2906	3036	3067
Kalimantan Utara	441	460	476	558	612
Sulawesi Utara	3589	3665	3620	3722	3668
Sulawesi Tengah	1419	1507	1429	1405	1435
Sulawesi Selatan	6202	5892	4966	5057	4535
Sulawesi Tenggara	3367	3307	3051	3009	2413
Gorontalo	944	845	884	928	975
Sulawesi Barat	819	822	837	909	862
Maluku	2753	2626	2373	2430	2488
Maluku Utara	787	786	917	997	1081
Papua Barat	774	792	608	663	723
Papua	2158	1864	2131	2293	2434
Indonesia	152174	126343	123048	127124	127846

Sumber:Kementerian Koperasi dan UKM Data dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Perkembangan sebaran koperasi di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 namun perkembangan koperasi di Provinsi Lampung mengalami penurunan sejak tahun 2017-2019 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020-2021. Berkembang tidaknya koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif anggota. Semakin aktif dan banyak anggota yang berpartisipasi pada koperasi, semakin besar peluang koperasi untuk terus berkembang dan maju. Partisipasi anggota dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam memberikan modal seperti simpanan wajib, berkontribusi aktif dalam kegiatan RAT, dan pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi (Handayani, dkk., 2020).

Partisipasi anggota terhadap koperasi sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara anggota dengan koperasi. Perbedaan kepentingan ini sering dilatarbelakangi oleh homogenitas kepentingan anggota dengan koperasi. Jika perbedaan kepentingan tersebut dapat disatukan maka akan menciptakan keharmonisan antara anggota dengan koperasi, sehingga partisipasi anggota dapat semakin meningkat. Beberapa kepentingan yang menjadi faktor perbedaan antara lain menyangkut tingkat pelayanan koperasi, kepentingan organisasi, pembagian hasil usaha dan masih banyak lagi. Partisipasi anggota terhadap koperasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, kepuasan dan tanggungan keluarga (Handayani, dkk., 2020). Koperasi yang memiliki tujuan mensejahterakan anggota harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasi kebutuhannya dan mengantisipasi kemungkinan perubahan kebutuhan yang terjadi pada anggota. Perubahan kebutuhan anggota tersebut setidaknya berbanding lurus dengan perkembangan yang terjadi, sehingga koperasi harus mampu menyesuaikan pola konsumsi masyarakat, produksi, dan distribusi agar dapat sesuai dengan keinginan anggota.

Kepuasan anggota dapat diperoleh dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada anggota dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Salah satu cara untuk dapat menjaga dan meningkatkan kepuasan anggota adalah

dengan meningkatkan kualitas pelayanan (Eliyawati, dkk., 2016). Anggota koperasi akan merasakan kepuasan jika keinginan dan kebutuhan mereka terpenuhi, termasuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Kualitas pelayanan koperasi yang dikelola dengan baik dan benar, akan memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan anggota, sehingga dapat memberikan motivasi bagi anggota untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Koperasi yang memberikan pelayanan kepada anggota sesuai dengan tujuan pendiriannya sangat menentukan tingkat kepuasan anggota koperasi (Tarekegn, 2017).

Selain kepuasan terhadap pelayanan, kepuasan dapat timbul dari terpenuhinya kebutuhan anggota. Menurut Clayton Alderfer dalam Robbins dan Judge (2008), kebutuhan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yakni Keberadaan (*Existence*), Hubungan (*Relatedness*), dan Kemajuan (*Growth*). Dengan melihat manfaat yang besar koperasi akan memahami dan memenuhi apa yang dibutuhkan anggota, yang tujuannya adalah untuk memberikan kepuasan yang maksimal kepada anggota koperasi. Pada dasarnya kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang terhadap pelayanan atau jasa yang diberikan. Keberhasilan koperasi terletak pada anggotanya, jika anggota koperasi merasa puas akan pelayanan dan kinerja koperasi, maka anggota akan berpartisipasi aktif dalam koperasi tersebut.

Koperasi Produsen Rimbun Jaya 3 (KPRJ 3) merupakan koperasi yang bergerak pada bidang pertanian. KPRJ3 beralamatkan di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Saat ini KPRJ3 memiliki 200 anggota. KPRJ3 didirikan dan resmi berjalan pada tahun 2018. Dasar pembentukan koperasi ini yaitu dilatarbelakangi oleh Kelompok Tani Rimbun Jaya 3, Kelompok Budidaya Ikan (POKDATAN), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang harus memiliki wadah sebagai sebuah lembaga yang memiliki badan hukum yang sah. Pada tanggal 1 Desember 2020, KPRJ3 secara resmi memiliki Nomor Badan Hukum AHU-0006939.AH.01.26. Saat ini KPRJ3 telah memiliki beberapa unit usaha yang membantu anggota dalam

memasarkan hasil pertanian kepada para konsumen. Selain itu KPRJ3 juga memiliki toko pertanian yang menyediakan saprodi dan peralatan-peralatan pertanian lainnya.

Berkembangnya koperasi tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif anggotanya, sehingga berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan suatu penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kepuasan Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota pada KPRJ3 Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan anggota terhadap KPRJ3?
2. Aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan anggota KPRJ3?
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan KPRJ3?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi anggota KPRJ3?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat terhadap Analisis Tingkat Kepuasan Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota pada KPRJ3, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kepuasan anggota terhadap KPRJ3.
2. Menganalisis aspek-aspek pelayanan apa saja yang perlu ditingkatkan pada KPRJ3.
3. Menganalisis tingkat partisipasi anggota KPRJ3.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KPRJ3.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Koperasi, penelitian ini dapat digunakan oleh KPRJ3 sebagai masukan dalam melakukan evaluasi, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kepentingan bersama, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan partisipasi anggotanya.
- b. Bagi pemerintah, dapat dijadikan pertimbangan dan informasi dalam memberikan perhatian kepada koperasi dalam upaya pengembangan dan memajukan KPRJ3, dan seluruh koperasi yang ada.
- c. Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Koperasi

Koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh sekumpulan orang-orang, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu (Revrison, 2010). Koperasi terdiri dari kata “*Co*” yang memiliki arti bersama, dan “*Operation*” yang memiliki arti bekerja. Koperasi memiliki arti yaitu bekerjasama, dalam ilmu ekonomi, koperasi dimaksud sebagai perkumpulan orang-orang yang memiliki persamaan derajat sebagai manusia yang tidak membedakan haluan agama atau politik dengan rasa sukarela bergabung dan memenuhi kebutuhan bersama yang atas tanggung jawab bersama. Koperasi merupakan suatu organisasi yang otonom dari perkumpulan orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang secara bersama-sama disalurkan dalam kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara bersama dan demokratis (Hendar, 2010).

Adapun pengertian koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992, yang tertulis dalam pasal 1 ayat 1 yaitu : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU no. 25 Tahun 1992 : 1). Dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang yang berhimpun secara sukarela

dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan dikelola secara bersama. Orang-orang yang bergabung dengan koperasi merupakan orang yang dengan sukarela dan tanpa dipaksa mendaftarkan dirinya sebagai anggota dan pemilik koperasi.

Tujuan koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992, yang tertulis dalam pasal 3 ayat 1 yaitu : Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. (UU no. 25 Tahun 1992 :3). Untuk mewujudkan tujuan tersebut koperasi harus mampu menjalankan usaha dengan baik dan tidak hanya bergantung atau berorientasi pada keuntungan semata, namun koperasi harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada para anggota, supaya anggota terpuaskan dengan pelayanan dan manfaat yang diberikan koperasi.

Meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama koperasi melalui pelayanan usaha. Pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan usaha (Sattar, 2017). Koperasi merupakan sekumpulan orang-orang dengan ekonomi yang lemah, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki nasib dan taraf hidup serta kesejahteraan mereka. Tujuan koperasi yang lebih jauh merupakan mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa uraian tentang tujuan koperasi maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan kepentingan bersama dan tidak mencari keuntungan dari anggota, serta dapat memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya. Koperasi juga

memiliki tujuan untuk memperkuat perekonomian rakyat yang menjadi dasar kekuatan dan ketahanan nasional dengan koperasi sendiri sebagai soko guru perekonomian.

2. Landasan dan Asas Koperasi

Koperasi merupakan sebuah wadah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi dapat berperan sesuai dengan fungsi dan tujuan harus memiliki landasan untuk berpijak. Landasan merupakan suatu dasar untuk berpijak, sehingga memungkinkan koperasi untuk berdiri, tumbuh dan berkembang dalam pelaksanaan usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Adapun landasan koperasi terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

a. Landasan Idiil Koperasi

Landasan idiil merupakan landasan dasar yang digunakan sebagai dasar usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Sebagai sekumpulan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat memiliki hak yang dijamin oleh UUD 1945, memiliki tujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi

Landasan Struktural dan gerak koperasi merupakan landasan untuk berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Dalam tatanan kehidupan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 yang merupakan ketentuan dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup. Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat adalah kehidupan ekonomi yang menentukan kegiatan dan usaha untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan dan keperluan masyarakat agar tetap sejahtera.

c. Landasan Mental Koperasi

Dalam koperasi landasan mental merupakan bagian terpenting dalam kekeluargaan. Landasan mental koperasi adalah rasa setia kawan dan kesadaran pribadi setiap masing-masing anggota. Rasa setia kawan merupakan sifat asli bangsa Indonesia dan tercermin dalam diri setiap individu dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku nyata. Namun dalam kaitannya dengan koperasi rasa setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang dinamis dan tidak mendorong kemajuan. Rasa setia kawan harus disertai dengan kesadaran pribadi. Karena dalam koperasi, rasa setia kawan dan kesadaran pribadi harus tergabung sebagai dua unsur yang saling dorong mendorong, hidup-menghidupi dan saling mengawasi (Anoraga dan Widiyawati, 2003).

Perekonomian di Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dengan asas kekeluargaan tersebut mencerminkan bahwa terdapat kesadaran dalam hati nurani untuk mengerjakan segala sesuatu atas kepentingan bersama di bawah pimpinan pengurus serta atas kepemilikan anggota yang didasarkan pada keadilan dan keberanian dalam berkorban untuk sesama. Asas kekeluargaan dalam koperasi diartikan sebagai bentuk kerjasama yang saling melengkapi dan menghidupi.

3. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pada koperasi (Sitio dan Tamba, 2001). Pada dasarnya prinsip koperasi merupakan jati diri atau ciri khas dari koperasi. Prinsip pada koperasi menjadikan watak koperasi sebagai organisasi atau badan usaha yang berbeda dengan badan usaha lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, BAB III tentang Fungsi, Peran, dan

Prinsip Koperasi, Pasal 5 menerangkan bahwa koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilaksanakan secara adil dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

Koperasi dalam mengembangkan anggota dan usahanya juga melaksanakan prinsip-prinsip berikut :

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerjasama antar koperasi.

Prinsip koperasi merupakan pedoman, norma-norma, atau nilai yang harus memberikan pedoman bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan yang ada pada koperasi itu sendiri. Prinsip koperasi pada dasarnya merupakan esensi dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan entitas bisnis, sehingga prinsip koperasi juga berperan sebagai ciri khas koperasi yang membedakan koperasi dari badan usaha lainnya.

4. Jenis-jenis Koperasi

Pengelompokkan atau klasifikasi suatu koperasi perlu dilakukan, karena banyaknya perbedaan yang ada pada koperasi, baik dari segi ciri, sifat, fungsi ekonomi, usaha, kepentingan koperasi dan lainnya. Berdasarkan pada Pasal 16 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi perlu ditentukan jenisnya dan keanggotaannya yang selalu berhubungan dengan usaha. dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah adanya aktivitas, kepentingan anggota dan kebutuhan ekonomi. Terdapat 5 jenis koperasi menurut (Hendar dan Kusnadi, 2005), yaitu:

a. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari orang yang memiliki kepentingan yang sama atau langsung dalam lingkup konsumsi.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan anggota secara teratur dan dilakukan secara terus menerus. Hasil dari tabungan tersebut kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan tujuan untuk produktivitas usaha dan kesejahteraan bersama.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan produksi, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun anggota koperasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang menyediakan jasa tertentu, baik untuk anggota maupun masyarakat umum.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pada beberapa kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggota.

5. Sumber Modal Koperasi

Pada dasarnya untuk menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal, adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut UU No.25 Pasal 41 Tahun 1992 sebagai berikut :

a. Modal sendiri pada koperasi:

1. Simpanan Pokok.
2. Simpanan Wajib.
3. Simpanan Khusus.
4. Dana Cadangan.
5. Hibah.

b. Modal Pinjaman Koperasi dari Pihak Lain:

1. Koperasi lainnya atau anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama.
2. Bank atau lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
3. Penerbitan obligasi dan surat utang.
4. Anggota.

6. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik secara mental, maupun emosi dari orang-orang atau kelompok yang menjadikan dorongan untuk memberikan kontribusi. Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosi terhadap koperasi, berkontribusi dan memiliki motivasi dan tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi dan usaha yang dijalankan. Partisipasi anggota dalam koperasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan anggota secara aktif dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, langkah usaha, mengawasi jalannya usaha koperasi, pemanfaatan pelayanan dan usaha, serta sebagai penerima SHU.

Partisipasi anggota merupakan kesadaran anggota untuk mengikuti berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik sebagai pemilik maupun sebagai anggota. Partisipasi anggota dalam organisasi dapat diwujudkan dalam kehadiran anggota dalam mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota tersebut dalam memberikan kritik dan saran yang berpengaruh kepada pengurus dan manajemen koperasi. Partisipasi anggota juga merupakan keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukannya sebagai seorang anggota maupun sebagai pengguna jasa usaha/pelanggan.

Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005). Secara umum, partisipasi anggota Koperasi menyangkut partisipasi terhadap sumberdaya, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan, atau seringkali dibuat kategori partisipasi kontributif, partisipasi insentif.

Bentuk partisipasi anggota terhadap koperasi menurut Ropke, Jochen (2003) dibagi kedalam 3 bentuk yaitu:

1. Ketersediaan anggota untuk memberikan sumbangan sumber daya ekonomis (*economic resources*). Sebagaimana badan usaha pada umumnya koperasi memerlukan modal dalam menjalankan operasionalnya. Sumber permodalan koperasi terdiri simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan (bagian dari penyisihan SHU) dan hibah. Partisipasi anggota dalam permodalan koperasi atau sumber daya berupa ketersediaan anggota dalam menambah besaran simpanan pokok, membayar simpanan wajib secara teratur, serta melakukan penguatan modal koperasi melalui permodalan.
2. Keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan (*decision making*). Keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan. Rapat anggota tahunan mencerminkan rasa memiliki dan sarana anggota ikut dalam proses pengambilan koperasi.
3. Ketersediaan anggota untuk memanfaatkan jasa-jasa / pelayanan koperasi (*services*). Ketersediaan anggota untuk memanfaatkan jasa atau pelayanan koperasi dapat berupa dalam ketersediaan anggota berbelanja pada koperasi, memasarkan produk melalui koperasi, dan menyebar luaskan jasa usaha koperasi.

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan partisipasi anggota. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan usaha koperasi akan mampu memajukan dan mengembangkan keberhasilan koperasi yang dicapai (Safitri & Syamwil, 2020). Sehingga tanpa adanya partisipasi, koperasi tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Partisipasi anggota tergantung dari tiga faktor, yaitu manfaat yang diterima oleh anggota, manajemen pemahaman anggota tentang perkoperasian, serta program yang dilakukan koperasi (Ropke, 2003). Anggota yang memiliki pemahaman tentang perkoperasian, baik dari manfaat dan keuntungan yang diperoleh akan berperan aktif pada berbagai kegiatan koperasi. Partisipasi menunjukkan unsur inti prinsip koperasi, Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan memungkinkan anggota untuk menyuarakan pendapatnya (Hao, 2018). Pemahaman tentang perkoperasian sangat mempengaruhi sikap anggota terhadap koperasi, selain itu program dan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan koperasi akan sangat mempengaruhi partisipasi anggota.

7. Pengertian Kepuasan

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seorang yang terjadi setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja suatu jasa dan harapannya (Kotler & Keller, 2009). Kepuasan pada hakikatnya berhubungan dengan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan sesuai dengan harapannya. Kepuasan konsumen merupakan perasaan akan rasa nikmat atau rasa kecewa terhadap nilai evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan dan apa yang dirasakan (Supranto, 2006). Kepuasan anggota merupakan hasil dari manfaat yang diharapkan dan direalisasikan dari keanggotaan koperasi (Marete, 2010). Dalam upaya memenuhi tingkat kepuasan anggota, koperasi memang harus dituntut dalam kinerjanya untuk mengetahui pergeseran kebutuhan dan keinginan anggota. Upaya untuk memuaskan kebutuhan anggota dilakukan oleh setiap koperasi dengan berbagai strategi dengan harapan anggota tersebut merasa puas.

Ketika hal tersebut telah dilakukan maka yang akan timbul adalah perilaku anggota yang akan royal terhadap koperasi.

Kepuasan masyarakat terjadi jika masyarakat memperoleh layanan dan menerima perlakuan hasil berupa hak dengan kesenangan dan keikhlasan dari penyelenggara layanan (Moenir, 2015) . Dalam kaitannya dengan pelayanan tiap masyarakat maupun anggota harus bersikap baik dan sopan terhadap apa yang diberikan koperasi, sehingga koperasi dapat memberikan pelayanan yang baik dan bermutu. Kepuasan masyarakat dan anggota terhadap pelayanan beraneka ragam. Kepuasan masyarakat adalah tingkatan perasaan seseorang yang telah membandingkan hasil yang dia rasakan dengan harapan yang ada (Supranto, 2006). Pelayanan perlu ditingkatkan dengan sungguh-sungguh agar dapat mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Kepuasan akan tercipta jika suatu kebutuhan atau keinginan terpenuhi dengan pengukuran kualitas yang tidak terlepas dari kepuasan.

Kepuasan konsumen menjadi suatu dorongan pada keinginan individu yang mengarah pada tujuan untuk memperoleh kepuasan (Swasta, 2008). Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa keinginan harus diciptakan atau didorong sebelum terpenuhi. Kepuasan seseorang terhadap suatu produk maupun jasa merupakan sesuatu yang sulit didapat jika koperasi tidak benar-benar mengerti apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang diharapkan anggota maupun konsumen. Tingkat kepuasan anggota merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengembangkan koperasi lebih jauh. Faktor utama penentu kepuasan anggota koperasi merupakan persepsi anggota terhadap kualitas jasa dan pelayanan koperasi tersendiri. Semakin puas anggota terhadap koperasinya, semakin kecil kemungkinan mereka untuk keluar atau sebaliknya (Liebrand & Ling, 2014)

a. Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan Koperasi

Kualitas pelayanan yang diberikan koperasi dapat dilihat dari kinerja yang diberikan pengurus dan karyawan koperasi. Kualitas pelayanan dapat berupa, kemampuan pengurus atau karyawan dalam melayani konsumen, memberikan informasi, dan sebagainya (Laksana, 2008). Pelayanan koperasi kepada anggota merupakan salah satu bentuk usaha koperasi untuk memajukan dan memberikan kepuasan kepada anggotanya. Pelayanan koperasi kepada anggota merupakan jasa yang diberikan koperasi, baik dalam mendukung usaha anggota, maupun memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan koperasi. Menurut Tjiptono dan Candra (2008), terdapat lima elemen dari kualitas pelayanan, yaitu:

1) Bukti Langsung (*Tangible*)

Bukti langsung adalah kemampuan koperasi dalam menunjukkan pelayanan atau eksistensinya kepada anggota dan pihak eksternal. Pelayanan dan kemampuan sarana serta prasarana fisik koperasi merupakan bukti nyata dari bukti langsung koperasi. Terdapat dimensi-dimensi yang terdapat pada bukti langsung (*Tangible*) yaitu, lokasi yang kondusif dan strategis, fasilitas fisik, teknologi dan pegawai serta pengurus.

2) Keandalan (*Reliability*)

Keandalan adalah kemampuan koperasi untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota. Selain itu keandalan juga adalah kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota.

3) Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap adalah suatu komitmen atau ketanggapan pengurus dalam melayani dan membantu anggota serta memberikan informasi dengan cepat dan tepat.

4) Jaminan (*assurance*)

Jaminan adalah pengetahuan, kesopanan dan kemampuan pengurus maupun koperasi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan anggota kepada koperasi.

5) Empati (*Empathy*)

Empati adalah perhatian yang diberikan dengan tulus oleh pengurus maupun koperasi kepada anggota dengan upaya untuk memahami keinginan anggota. Koperasi diharapkan mampu memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelayanan, memahami kebutuhan anggota secara spesifik, sehingga anggota maupun pelanggan dapat merasa nyaman.

b. Kepuasan Sebagai Anggota

Selain kepuasan anggota terhadap pelayanan, kepuasan lain juga dapat timbul dari terpenuhinya kebutuhan anggota. Menurut Rotter (1982) dalam Feist dan Feist (2010) Kebutuhan adalah perilaku yang dapat menggerakkan individu ke arah suatu tujuan. Kebutuhan bukanlah suatu kondisi individu kekurangan atau rangsangan, tetapi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada tujuan perilaku.

Pada dasarnya pengenalan kebutuhan akan menimbulkan suatu tekanan (*tension*) kepada seseorang sehingga akan ada dorongan pada dirinya untuk melakukan tindakan (*goal-directed behaviour*) (Sumarwan, 2011). Pada kasus koperasi, seorang anggota koperasi akan memutuskan menjadi anggota karena memiliki suatu dorongan pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Clayton Alderfer dalam Robbins dan Judge (2008), kebutuhan dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yakni Keberadaan (*Existence*), Hubungan (*Relatedness*), dan Kemajuan (*Growth*).

1) *Existence* (Keberadaan)

Existence merupakan kebutuhan seseorang akan dapat dipenuhi dan terpeliharanya keberadaan yang bersangkutan ditengah-tengah masyarakat yang meliputi kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini harus dapat dipenuhi sebaik-baiknya agar pikiran dan perhatian anggota dapat terpusat untuk melaksanakan kegiatan.

2) *Relatedness* (Hubungan/Kekerabatan)

Relatedness merupakan keterkaitan seseorang dengan lingkungan sosial sekitarnya. Setiap orang dalam hidup dan pekerjaanya selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam teori *relatedness* ini mencakup semua kebutuhan yang melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain. Sehingga pada dasarnya kebutuhan ini sebanding dengan kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan prestise dalam teori maslow.

3) *Growth* (Pertumbuhan)

Kebutuhan akan pertumbuhan berkaitan dengan pengembangan potensi diri seseorang seperti pertumbuhan kreativitas dan pribadi.

8. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Menurut Supranto (2006), *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana konsumen terhubung dengan suatu merek. CSI digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produk tertentu, dan informasi ini dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang strategi peningkatan layanan kepada konsumen di masa depan. Untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction Index*), perlu ditentukan sejauh mana pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan, berdasarkan persepsi mereka.

9. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Importance Performance Analysis (IPA) merupakan metode analisis yang digunakan dalam mengukur sejauh mana tingkat kepuasan seseorang terhadap kinerja sebuah perusahaan (Supranto, 2006). *Importance Performance Analysis (IPA)* merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja suatu pelayanan ataupun produk, menggunakan gambar yang terdiri dari empat kuadran. Terdapat dua hal yang harus dilakukan dalam analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*, yaitu analisis tingkat kepentingan dan analisis tingkat kinerja suatu pelayanan ataupun produk, kedua hal tersebut dilakukan secara berurutan. Analisis tingkat kepentingan adalah metode yang digunakan untuk menganalisis bagaimana anggota koperasi menganggap pentingnya suatu atribut dalam mendorong mereka menggunakan produk atau pelayanan yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis tingkat kinerja adalah cara untuk menilai sejauh mana anggota koperasi merasa puas terhadap berbagai atribut produk atau pelayanan yang sedang diteliti.

Analisis kesenjangan dilakukan untuk menganalisis kesenjangan antara kinerja satu atribut dengan harapan anggota koperasi. Sedangkan analisis kuadran digunakan untuk mengetahui respon anggota koperasi terhadap atribut yang ditanyakan berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut tersebut. Sumbu horizontal pada kuadran digunakan sebagai pengukur tingkat kepentingan suatu atribut dan sumbu vertikal digunakan sebagai pengukur tingkat kinerja suatu atribut. Kelebihan menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*, adalah hasil analisis ini dapat digunakan pihak yang terkait untuk memperbaiki kinerjanya. Dari hasil analisis dapat diketahui atribut atau aspek yang perlu dipertahankan dan dianggap terlalu berlebihan oleh anggota koperasi.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada dasarnya partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anggota koperasi seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman berkoperasi, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan non formal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anggota seperti jarak rumah anggota ke koperasi, manajemen koperasi (pengurus koperasi), serta kesesuaian layanan unit usaha koperasi (Wiandhani, dkk., 2015).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu dalam kedewasaan seseorang. Anggota koperasi yang memiliki pemikiran yang baik akan mengerti tanggung jawabnya sebagai anggota koperasi. Semakin tua umur anggota maka semakin tinggi tingkat partisipasinya.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan mengambil keputusan. Semakin tinggi pendidikan seseorang anggota maka akan membuat anggota tersebut dapat dengan mudah menyerap pengetahuan perkoperasian, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi terhadap kegiatan koperasi.

c. Pendapatan

Pendapatan yang mencukupi kebutuhan anggota sehari-hari akan berpengaruh kepada partisipasi anggota terhadap koperasi. Karena suatu kegiatan yang diikuti anggota akan berhubungan dengan pengeluaran dan harus didukung dengan perekonomian yang mapan.

d. Jenis kelamin

Dalam banyaknya masyarakat beranggapan bahwa tempat perempuan adalah di dapur yang diartikan bahwa peranan perempuan hanya

sebagai pengurus rumah tangga, namun semakin lama nilai peran perempuan telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan yang saat ini semakin baik.

e. Jenis pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu penentu seseorang dalam menentukan berapa pendapatan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan pendapatan yang baik akan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat mendorong seseorang dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Karena untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan masyarakat harus didukung oleh ekonomi yang cukup dan mapan.

11. *Seemingly Unrelated Regression (SUR)*

Model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) diperkenalkan oleh Zellner pada tahun 1992 sebagai suatu bentuk model regresi dalam konteks regresi linier. Model SUR adalah bagian dari analisis regresi multivariat atau multiple regression. Dalam model SUR, kita dapat mengestimasi parameter menggunakan beberapa metode yang berbeda, termasuk *Maximum Likelihood*, *Generalized Least Square (GLS)*, dan *Feasible Generalized Least Square*.

Seemingly Unrelated Regression (SUR) merupakan suatu model yang terdiri dari beberapa persamaan dan variabel-variabelnya tidak bersifat dua arah, tetapi antar persamaan tersebut terjadi korelasi antara galat persamaan yang dikenal dengan korelasi sebaya. Model SUR terdiri atas beberapa persamaan yang tidak berhubungan (*unrelated*) yang artinya setiap variabel (dependen atau independen) terdapat dalam satu sistem. Persamaan linier dengan beberapa regresi dapat diselesaikan menjadi satu persamaan saja. Dari persamaan-persamaan regresi yang berbeda dapat disatukan untuk mendapatkan parameter yang lebih efisien dengan SUR.

SUR sebenarnya adalah jenis model regresi di mana terdapat korelasi antara persamaan-persamaan yang ada. Metode SUR digunakan ketika kita

memiliki beberapa variabel endogen yang saling terkait secara erat dan kemudian diperlakukan sebagai satu kelompok. Oleh karena itu, SUR digunakan untuk menganalisis regresi yang tampaknya tidak berkaitan satu sama lain, meskipun sebenarnya ada korelasi teoritis antara persamaan-persamaan tersebut.

12. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai acuan dan referensi. Selain itu, penelitian terdahulu akan tetap dikaji jika kemungkinan terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada topik yang diteliti, dan metode analisis yang digunakan, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah perbedaan lokasi penelitian. Kajian penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Penelitian ini mengukur kepuasan yang dirasakan sebagai anggota dan kepuasan terhadap pelayanan koperasi, tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Febrina, dkk., 2019) dan (Handayani, dkk., 2020) adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan anggota koperasi penelitian, sedangkan alat penelitian yang dilakukan adalah sama. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian dalam (Noviana & Theresia, 2022), (Aprillya, dkk., 2022), (Athailah, dkk., 2023) dan (Utami & Puja, 2020), dalam penelitian ini, akan menganalisis kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi dan kepuasan sebagai anggota koperasi, sedangkan dalam penelitian tersebut hanya menganalisis kepuasan anggota terhadap pelayanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sama yakni menggunakan *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Penelitian yang dilakukan (Listiana, et al., 2021) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepuasan terhadap partisipasi anggota, sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis pelayanan dan manfaat koperasi serta pengaruhnya terhadap partisipasi, dengan metode penelitian yang digunakan berbeda dengan yang akan digunakan pada penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nova & Sakitri, 2021) dan (Hasan, dkk., 2019) adalah pada penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kepuasan anggota, sedangkan pada penelitian tersebut menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, kebutuhan, kepuasan, dan gaya hidup kepemimpinan terhadap partisipasi anggota. Selain itu alat analisis yang digunakan penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hayatiningrum & Kardoyo, 2019), pada penelitian tersebut menganalisis pengaruh kualitas pelayanan dan citra koperasi melalui kepuasan terhadap partisipasi anggota. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis kepuasan sebagai anggota dan kepuasan terhadap pelayanan dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota koperasi. Penelitian-penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Nelayan Camar Laut Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Athailah, et al., 2023)	menganalisis kepuasan anggota Koperasi Nelayan Camar Laut terhadap kinerja koperasi.	Metode analisis yang digunakan yaitu metode <i>Importance Performance Analisis</i> (IPA) untuk mengetahui kinerja dan kepentingan pelayanan koperasi dan metode <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan anggota.	Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota adalah sebesar Rp789.052,62 yang termasuk dalam kategori besar. Manfaat non ekonomi yang dirasakan oleh anggota karena menjadi anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi berada dalam kategori puas. Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi masing-masing berada dalam kategori sedang, tinggi, dan rendah. Umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, persepsi terhadap pengurus, dan jarak rumah anggota ke koperasi mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri RAT, sedangkan pendidikan formal, kepuasan anggota, kepuasan terhadap pelayanan, dan jarak mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib dan umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, manfaat ekonomi, jarak dan pendidikan non formal mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi.
2	Analisis Kepuasan Anggota Kopdit Bunga Tanjung dengan	Mengetahui kepuasaan atas pelayanan yang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah	Kepuasan anggota atas jasa pelayanan di Kopdit Bunga Tanjung dengan menggunakan analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) diperoleh angka

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) (Noviana & Theresia, 2022)	diberikan Kopdit Bunga Tanjung	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).	81,80 % yang dapat disimpulkan para anggota sangat puas atas layanan yang diberikan Kopdit Bunga Tanjung.
3	Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera (Aprillya, dkk., 2022)	Mengukur tingkat kepuasan anggota koperasi, mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam RAT, pembayaran simpanan wajib dan pemanfaatan layanan usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi di KPT Maju Sejahtera.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).	tingkat kepuasan anggota KPT Maju Sejahtera menghasilkan nilai CSI sebesar 81,57% termasuk dalam kategori sangat puas. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan kehadiran anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan tahun 2017-2020 berada pada kategori rendah. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan kesediaan membayar simpanan wajib tahun 2020 berada pada kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan pemanfaatan layanan di koperasi tahun 2019- 2020 berada pada kategori rendah.
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi 64 Bahari Kecamatan Bulak,	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelayanan koperasi, pengetahuan berkoperasi, dan	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pelayanan koperasi, pengetahuan berkoperasi, dan motivasi berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi 64 Bahari.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Surabaya (Dewanto dkk., 2022)	motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota koperasi.		
5	Pelayanan & Manfaat Koperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro (Listiana, dkk., 2021)	menganalisis kualitas pelayanan pada Koperasi Jurai Siwo Ragem, menganalisis manfaat Koperasi dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan dan manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi yang dilaksanakan di Koperasi Jurai Siwo Ragem.	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi	Partisipasi anggota Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro terbagi atas 3 (tiga) hal yaitu: 1) Hadir dalam Rapat Anggota Tahunan, 2) Pembayaran simpanan yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain, 3) Pemanfaatan pelayanan pada unit usaha simpan pinjam dan pengadaan barang serta jasa. Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi kualitas layanan dan manfaat yang diterima anggota koperasi
6	Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi (Nova & Sakitri, 2021)	menganalisis beberapa faktor melalui House's Path Goal Theory dengan menjelaskan kebutuhan, kepuasan, dan gaya kepemimpinan diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota pada KUD	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.	Kepuasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo dengan nilai sig. $0,028 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepuasan maka tingkat partisipasi anggota semakin tinggi.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Mojosongo, Kabupaten Boyolali.		
7	Pengaruh Citra Koperasi, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Serba Usaha Wahyu Artha Sedana Di Gianyar (Utami & Puja, 2020)	Mengetahui pengaruh citra koperasi, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota KSU	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksidental sampling	Ada pengaruh citra koperasi, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota KSU. Wahyu Artha Sedana di Gianyar. Hal ini didasari dari hasil analisis dengan determinasi diperoleh koefisien sebesar 63,6% berarti variasi pengaruh secara simultan citra koperasi, kepercayaan dan kualitas pelayanan adalah sebesar 63,6% , sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini juga diuji dengan uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung (29.650) dengan nilai signifikan (0.000). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara citra koperasi, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota KSU. Wahyu Artha Sedana di Gianyar.
8	Tingkat Kepuasan Anggota Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Anggota Kud Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Di Kota Bandar	1. Menganalisis tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan KUD Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.	metode analisis deskriptif kuantitatif, <i>Importance Performance Analisis (IPA), Customer Satisfaction Indek (CSI).</i>	1. Nilai CSI KUD Mina Jaya sebesar 74,84 persen yang berarti puas. 2. Berdasarkan hasil IPA atribut yang menjadi prioritas utama KUD Mina Jaya yaitu dukungan prasarana fisik, petugas yang memadai, dan ketersediaan papan informasi. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam RAT adalah usia, lama keanggotaan, jenis kelamin,

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Lampung (Handayani dkk., 2020)	2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KUD Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung		jenis pekerjaan dan kepuasan anggota atas pelayanan koperasi berpengaruh nyata dan positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam simpanan wajib hanya lama keanggotaan dan jenis pekerjaan berpengaruh nyata dan positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelayanan unit usaha adalah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan kepuasan anggota atas pelayanan koperasi cenderung berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan unit usaha.
9	Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah (Febrina, dkk., 2019)	Mengetahui besarnya manfaat ekonomi yang diterima anggota, mengetahui manfaat non ekonomi yang dirasakan anggota, mengetahui tingkat partisipasi anggota, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera	1. Metode yang digunakan untuk menganalisis manfaat ekonomi koperasi adalah deskriptif kuantitatif. 2. Manfaat non ekonomi koperasi dilihat dari kepuasan anggota sebagai anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi yang	Manfaat non ekonomi yang dirasakan oleh anggota karena menjadi anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi berada dalam kategori puas. Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi masing-masing berada dalam kategori sedang, tinggi, dan rendah. Umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, persepsi terhadap pengurus, dan jarak rumah anggota ke koperasi mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri RAT, sedangkan pendidikan formal, kepuasan anggota, kepuasan terhadap pelayanan, dan jarak mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			diukur menggunakan alat analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI). 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi dijawab dengan menggunakan alat analisis <i>Seemingly Unrelated Regression</i> (SUR).	dan umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, manfaat ekonomi, jarak dan pendidikan non formal mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi
10	Kepuasan Anggota Memediasi Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota (Hayatiningrum & Kardoyo, 2019)	mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan citra koperasi melalui kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota KPRI Handayani Semarang.	metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji jalur, dan uji sobel	1. Kepuasan anggota berpengaruh positif dan signifikan sebesar dengan pengaruh parsial 5,81% terhadap partisipasi anggota pada KPRI Handayani Semarang. 2. Ada pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung sebesar dengan pengaruh total sebesar 11,13% antara citra koperasi melalui kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota pada KPRI Handayani Semarang.
11	Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepuasan Anggota Terhadap	Mengetahui hubungan apakah kualitas pelayanan yang makin	Penelitian ini menggunakan analisis	Hasil analisis deskriptif kepuasan anggota secara keseluruhan diinterpretasikan baik dengan rata-rata skor tertinggi indikator minat berkunjung kembali

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kinerja Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan (Hasan dkk., 2019)	baik dan kepuasan kerja anggota koperasi yang semakin baik, masing-masing mampu meningkatkan partisipasi anggota maupun kinerja? Selain itu, mampukah partisipasi anggota memediasi hubungan kedua variabel independen tersebut terhadap kinerja?	deskriptif dan SEM-Amos.	diikuti kesesuaian harapan, dan Kesiediaan merekomendasikan. Begitu juga partisipasi anggota, secara keseluruhan diinterpretasikan baik dengan rata-rata skor tertinggi indikator Keikutsertaan dalam perencanaan koperasi diikuti Keikutsertaan dalam organisasi, Keikutsertaan dalam usaha koperasi, Keikutsertaan dalam permodalan koperasi dan Keikutsertaan dalam pengawasan koperasi. Berdasarkan persepsi variabel kinerja koperasi dengan skor rata-rata jawaban anggota koperasi baik dengan rata-rata skor tertinggi indikator SHU, Jumlah anggota dan Penjualan.
12	Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan Pada Koperasi Gardu Tani Di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang (Putri, dkk., 2018)	Menganalisis tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan Koperasi Gardu Tani di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.	4. Analisis IPA (Importance Performance Analysis) dan CSI (Customer Satisfaction Index).	Dari hasil penelitian diperoleh indeks kepuasan konsumen (CSI) secara keseluruhan diperoleh skor 72,40% yang sudah dilihat dalam kelima dimensi (Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy) nilai ini menunjukkan bahwa anggota memiliki rasa puas terhadap pelayanan yang diberikan Koperasi Gardu Tani walaupun belum maksimal.
13	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Di	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan partisipasi	Analisis data menggunakan uji Korelasi Pearson dan analisis regresi linier berganda	1. Terdapat hubungan yang signifikan antara seluruh variabel bebas (motivasi non materi dan materi motivasi, persepsi, mutu pelayanan, sarana dan prasarana, manajerial pengurus,

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sumatera Utara (Ernita, dkk., 2014)	anggota dalam koperasi.		pendidikan dan pelatihan) dengan partisipasi anggota, dengan tingkat partisipasi anggota. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen, kecuali persepsi (yaitu motivasi non materi dan materi motivasi, kualitas pelayanan, sarana dan prasarana, manajerial Pengurus, pendidikan dan pelatihan dengan partisipasi anggota.

B. Kerangka Pemikiran

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Banyaknya koperasi saat ini yang tidak aktif, disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pada koperasi. Pada kenyataannya partisipasi anggota merupakan salah satu faktor utama dalam berkembangnya koperasi. Partisipasi anggota dapat didefinisikan sebagai keterlibatan anggota baik secara mental dan emosional dalam setiap kegiatan koperasi baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota.

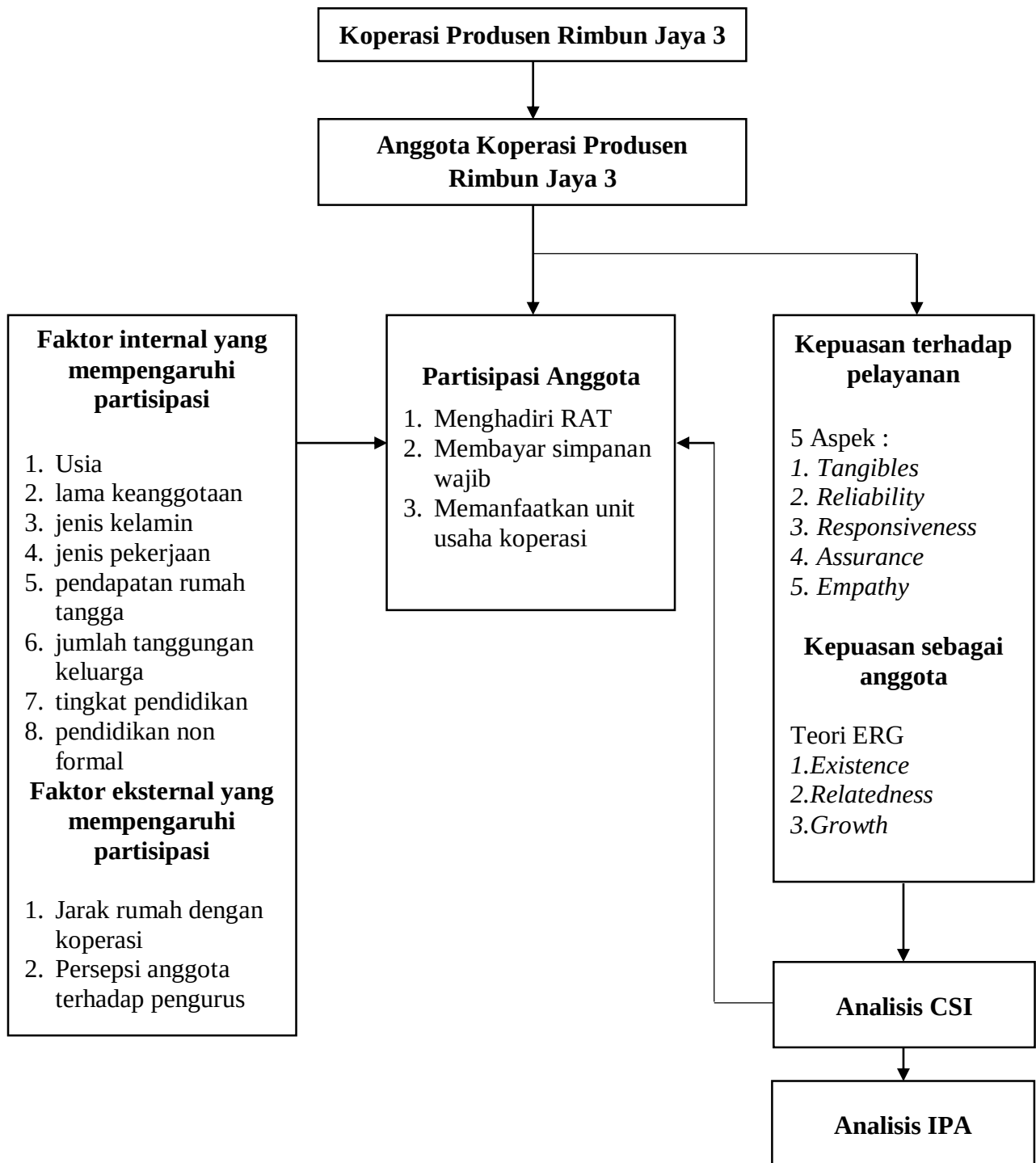
Tingkat partisipasi anggota yang baik dapat ditunjukkan melalui peran aktif anggota dalam menghadiri RAT, aktif membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan pelayanan yang ada pada koperasi. Partisipasi pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepuasan sebagai anggota koperasi, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, serta faktor internal dan eksternal anggota.

Setiap anggota koperasi pastinya memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi, sehingga kebutuhan tersebut menjadi motivasi untuk terus mengikuti dan berpartisipasi pada sebuah koperasi. Manfaat yang diberikan koperasi menjadi salah satu motivasi anggota. Koperasi pada dasarnya memberikan dua manfaat kepada anggotanya, manfaat tersebut berupa manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi. Manfaat ekonomi merupakan manfaat yang diberikan koperasi selama masih aktif menjadi anggota seperti SHU. Manfaat non ekonomi merupakan manfaat yang diberikan koperasi dalam bentuk kepuasan anggota sebagai anggota koperasi dan terhadap pelayanan yang diberikan koperasi.

Kepuasan yang dirasakan sebagai anggota dapat dilihat dari bagaimana koperasi memenuhi tiga kebutuhan inti dari anggota sesuai teori ERG. Selain

itu kepuasan anggota juga dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan koperasi yang dapat diukur dengan berbagai aspek seperti aspek tampilan fisik (*tangibles*), keterandalan (*reliability*), empati (*empathy*), jaminan (*assurance*), ketanggapan (*responsiveness*). Kedua manfaat tersebut diberikan oleh koperasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan utamanya yakni kesejahteraan anggota.

KPRJ 3 merupakan salah satu koperasi produsen yang bergerak pada bidang. KPRJ3 terletak di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Koperasi ini memiliki 200 anggota yang bekerja sebagai petani yang berasal dari beberapa desa di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Salah satu faktor yang menjadikan anggota berpartisipasi aktif terhadap koperasi adalah manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya. Fungsi utama koperasi yang berperan sebagai penyalur produk pertanian anggota kepada konsumen memiliki potensi yang sangat luas, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Koperasi dapat membantu petani menjangkau pasar yang lebih luas, melalui koperasi juga produk pertanian dapat dipasarkan dengan merek bersama yang kuat, yang dapat meningkatkan daya saing dan nilai produk. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi anggotanya. Semakin tinggi manfaat yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi, sehingga akan mempengaruhi partisipasi anggota tersebut sebagai anggota sekaligus pemilik koperasi. Perlu dilakukan kajian mengenai tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan dan kepuasan sebagai anggota yang diberikan koperasi, selain itu dalam penelitian ini juga dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. Dalam penelitian Febrina, dkk., (2018), Handayani, dkk., (2020) dan Aprillya, dkk., (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi antara lain adalah usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jarak antara rumah dengan koperasi, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, Persepsi anggota terhadap pengurus, dan pendidikan non formal. Secara rinci kerangka pikir penelitian disajikan pada:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kepuasan Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota KPRJ 3 Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran

C. Hipotesis

Hipotesis disusun untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan di KPRJ 3 adalah sebagai berikut :

1. Diduga usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan, persepsi anggota, dan kepuasan sebagai anggota koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan koperasi berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan.
2. Diduga usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan, persepsi anggota, dan kepuasan sebagai anggota koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan koperasi berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi dalam membayar simpanan wajib.
3. Diduga usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan, persepsi anggota, dan kepuasan sebagai anggota koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan koperasi berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi dalam memanfaatkan unit usaha.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan semua pengertian dari variabel yang terdapat dalam penelitian untuk memperoleh data yang dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan anggota sekelompok masyarakat atau orang yang memiliki kesamaan kebutuhan, keinginan, hak dan kewajiban yang menghimpun diri menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama yaitu mensejahterakan anggota yang merupakan masyarakat pada umumnya.

KPRJ3 adalah salah satu koperasi yang berlokasi di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Mayoritas anggota koperasi ini

adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani yang berfokus tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Anggota Koperasi merupakan masyarakat yang terdaftar sebagai anggota KPRJ3.

Kepuasan adalah perasaan seseorang saat kebutuhan dan keinginan sudah terpenuhi akibat mengkonsumsi suatu produk atau menggunakan jasa pelayanan tertentu.

Kepuasan sebagai anggota koperasi dapat dilihat dari kepuasan anggota terhadap bagaimana koperasi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota. Berdasarkan teori ERG terdapat tiga kebutuhan inti yaitu keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kemajuan (*growth*).

Kepuasan terhadap pelayanan dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota dalam melayani. Terdapat lima aspek dalam menentukan kepuasan terhadap pelayanan koperasi yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Penentuan tingkat kepuasan anggota terhadap koperasi ditentukan dengan beberapa pertanyaan yang sifatnya tertutup dengan menggunakan skala *likert* dan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA).

Skala *likert* merupakan skala yang umum digunakan dalam mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang mengenai suatu fenomena. Skala ini merupakan skala yang umum digunakan dalam sebuah angket penelitian survei.

Customer Satisfaction Index Analysis (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang atau tidak senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan. Analisis CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan/konsumen secara keseluruhan dengan

memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut suatu produk atau jasa yang digunakan.

Importance Performance Analysis (IPA) adalah sebuah analisis yang digunakan dalam mengukur kepuasan seseorang terhadap kinerja dengan memeringkatkan atribut yang ada untuk menginterpretasikannya.

Atribut-atribut yang digunakan dalam penelitian dilihat dari beberapa aspek yakni aspek tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy serta bagaimana koperasi memenuhi tiga kebutuhan inti berdasarkan teori ERG. Masing-masing atribut diberikan penilaian menggunakan skala likert dengan bobot 1-5 yakni (skor 1= tidak memuaskan, 2 = kurang memuaskan, 3 = cukup memuaskan, 4 = memuaskan, 5 = sangat memuaskan).

Aspek bukti langsung (*tangibles*) merupakan salah satu aspek dalam mengukur penampilan fisik, keberhasilan dan kerapian karyawan koperasi, sarana dan prasarana serta kelengkapan komunikasi yang ada pada koperasi.

Aspek keandalan (*reliability*) merupakan aspek yang diukur dari kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anggota.

Aspek ketanggapan (*responsiveness*) merupakan aspek yang diukur dengan faktor kesiapan karyawan dalam membantu anggota koperasi serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan dengan cepat.

Aspek jaminan (*assurance*) merupakan aspek yang diukur dari kesopanan pengurus maupun karyawan dan sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh pengurus maupun karyawan yang ada pada koperasi.

Aspek empati (*empathy*) merupakan aspek penilaian terhadap perhatian yang diberikan oleh pengurus maupun karyawan koperasi kepada anggota koperasi.

Teori ERG adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Clayton Adelfer dalam Robbins dan Judge (2008) yang merupakan bentuk penyempurnaan dari teori kebutuhan sebelumnya yakni Teori Kebutuhan Maslow. Teori ERG meliputi kebutuhan akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kemajuan (*growth*).

Existence (keberadaan) adalah kebutuhan seseorang untuk dapat dipenuhi dan diperhatikan keberadaanya sebagai seorang anggota ditengah-tengah anggota yang lain dalam suatu koperasi. *Existence* dapat meliputi kebutuhan fisiologis seperti rasa lapar, haus, kebutuhan materi, rasa aman dan lingkungan yang nyaman serta menyenangkan.

Relatedness (kekerabatan/keterkaitan) merupakan keterkaitan antara seseorang dengan lingkungan sosial. Setiap orang dalam kehidupannya dan pekerjaan akan selalu berhubungan dengan orang lain. Sehingga mereka akan terlibat dalam keadaan saling menerima, pengertian dan sebagainya yang merupakan suatu proses dalam sistem kekerabatan. Kebutuhan ini sebanding dengan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan sebagai kebutuhan prestise, dalam teori Maslow.

Growth (Pertumbuhan) merupakan kebutuhan akan pertumbuhan, yang mendorong seseorang untuk terus maju dan meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Kebutuhan ini sebanding dengan kebutuhan harga diri dan perwujudan diri.

Partisipasi anggota merupakan keterlibatan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi.

Partisipasi anggota dapat dibedakan menjadi keterlibatan anggota dalam permodalan, organisasi dan pemanfaatan bidang usaha yang ada pada koperasi.

Partisipasi anggota dalam organisasi dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam memberi saran kepada koperasi. Partisipasi anggota dalam RAT dilihat dalam empat tahun terakhir (2019, 2020, 2021, 2022) dan dinyatakan dalam satuan persen.

Partisipasi anggota dalam bidang permodalan dapat dilihat dari keikutsertaan dan ketaatan anggota dalam membayar simpanan wajib. Partisipasi dalam membayar simpanan wajib pada koperasi diukur dalam jumlah pelunasan simpanan wajib dalam periode satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan persen.

Partisipasi anggota dalam bidang usaha dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam memanfaatkan dan menjalankan unit yang dijalani koperasi. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan usaha diukur dengan seluruh produk yang dijual ke koperasi dalam waktu satu tahun terakhir dengan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Partisipasi anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor agar terlibat aktif dalam kegiatan koperasi, baik faktor dalam diri anggota maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah umur, lama keanggotaan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jarak antara rumah dengan koperasi, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pendidikan non formal.

Umur adalah usia anggota koperasi ketika dilakukannya penelitian yang diukur dalam satuan tahun.

Lama keanggotaan adalah seberapa lama anggota koperasi menjadi anggota koperasi yang diukur dari bergabungnya anggota koperasi sampai dengan dilakukannya penelitian, diukur dan dinyatakan dengan satuan tahun.

Jenis kelamin adalah perbedaan gender pada anggota koperasi yaitu laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin merupakan variabel *dummy* $D = 1$ apabila laki-laki dan $D = 2$ apabila perempuan.

Jarak antara rumah dengan koperasi adalah jarak yang ditempuh oleh anggota dari tempat tinggal ke lokasi koperasi yang diukur dengan satuan meter.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima rumah tangga anggota yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per tahun (Rp/tahun)

Jenis pekerjaan adalah profesi atau sumber mata pencaharian anggota koperasi untuk memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan merupakan variabel *dummy* $D = 1$ apabila bekerja sebagai seorang petani dan $D = 0$ apabila bukan sebagai seorang petani.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam rumah tangga tersebut yang diukur dalam satuan orang.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh anggota koperasi, dalam penelitian tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun.

Persepsi anggota terhadap pengurus koperasi adalah pemahaman atau penilaian anggota koperasi terhadap segala hal yang ada di kepengurusan koperasi yang diukur dengan aspek kepemimpinan dan kinerja pengurus selanjutnya dijadikan sebagai variabel *dummy*. Apabila menurut anggota baik $= 1$ dan buruk $= 0$.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diterima anggota di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur, seperti kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lembaga sejenis lainnya.

Kepuasan sebagai anggota koperasi adalah rasa puas yang dirasakan anggota karena telah terpenuhinya tiga kebutuhan intinya yaitu kebutuhan akan keberadaan, hubungan, dan kemajuan. Kepuasan sebagai anggota dinyatakan dalam variabel *dummy* apabila $D = 1$ apabila anggota koperasi atau anggota merasa puas dan $D = 0$ apabila anggota koperasi atau anggota merasa tidak puas.

Kepuasan anggota atas pelayanan adalah rasa puas yang didapat anggota koperasi dari kelima aspek yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Kepuasan anggota terhadap pelayanan dinyatakan dalam variabel *dummy* dimana jika $D = 1$ apabila anggota koperasi atau anggota merasa puas dan $D = 0$ apabila anggota koperasi atau anggota merasa tidak puas.

Metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) merupakan sebuah model regresi yang memiliki korelasi antar persamaan. Metode ini dapat mengestimasi tiga model dengan variabel terikat yang berbeda yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kepuasan anggota terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di KPRJ3 Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa koperasi ini merupakan koperasi produsen yang bergerak di bidang pertanian pertanian yang berfokus pada tanaman pangan dan tanaman perkebunan, memiliki banyak anggota,

berbadan hukum, serta masih aktif melaksanakan RAT dan usahanya. Responden dari penelitian ini merupakan anggota dari KPRJ3. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dalam populasi dan setiap anggota koperasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi anggota koperasi (200 anggota)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% =1,96)
- d = Variasi sampel (5%=0,05)
- s² = Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak :

$$n = \frac{(200) (1,96)^2 (0,05)}{(200) (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)} = 55,5 = 55 \text{ anggota koperasi}$$

Dari data anggota KPRJ3 terdapat 200 anggota yang terbagi menjadi 110 anggota laki-laki dan 90 anggota perempuan. Secara rinci terdapat 55% anggota laki-laki dan 45% anggota perempuan, sehingga dari perhitungan tersebut anggota koperasi dikelompokkan menjadi:

- Anggota koperasi Laki-laki : 55 x 55% = 30 anggota koperasi
 - Anggota koperasi Perempuan : 55 x 45% = 25 anggota koperasi
- Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, wawancara langsung ataupun diskusi dengan anggota koperasi dan pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota KPRJ3 dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi terkait seperti KPRJ3, studi literatur, serta data-data yang diperoleh dari laporan ataupun publikasi yang terkait dengan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota

Sebelum dilakukannya analisis tingkat kepuasan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada kuesioner. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Uji validitas menggambarkan keabsahan suatu alat ukur apakah pertanyaan yang akan diajukan sudah tepat untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur (Sufren dan Natael, 2013). Nilai validitas yang baik, jika nilai corrected item dari total correlation bernilai lebih dari 0,2. Jika nilai korelasi butir corrected item dari butir total correlation sudah melebihi 0,2 maka butir-butir tersebut dikatakan valid. Validitas dapat tercapai jika pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Ghozali, 2009).

Reliabilitas adalah ukuran pada suatu kestabilan dan konsentrasi anggota koperasi dalam menjawab pertanyaan yang merupakan sebuah dimensi dari variabel yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (Durianto, 2004). Uji

reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel atribut-atribut dari pertanyaan yang diajukan pada anggota koperasi dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian dilakukan menggunakan SPSS Statistic 26 dengan menguji jawaban anggota koperasi.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi

Atribut Pertanyaan	Keterangan	
	<i>Validitas</i>	<i>Reliabilitas</i>
<i>tangibles</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>reliability</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>responsiveness</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>assurance</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>empathy</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota koperasi

Atribut Pertanyaan	Keterangan	
	<i>Validitas</i>	<i>Reliabilitas</i>
<i>existence</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>relatedness</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>
<i>growth</i>	<i>Valid</i>	<i>Reliabel</i>

Dalam Tabel 3 dan 4 dijelaskan bahwa seluruh pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner telah valid dan reliabel, sehingga telah layak digunakan.

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan salah satu metode analisis yang umum digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan konsumen/pelanggan yang dalam hal ini merupakan anggota koperasi secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dan kinerja pada koperasi tersebut. CSI digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut suatu produk atau jasa (Supranto, 2006). Terdapat tahapan dalam perhitungan CSI yang terdiri atas :

- a. Menghitung *Mean Satisfaction Score* (MSS) dan *Mean Importance Score* (MIS). Nilai MSS dan MIS diperoleh dari rata-rata nilai kepentingan dari setiap anggota koperasi :

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} \quad \text{dan} \quad MSS = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

- n : Jumlah anggota koperasi
 y_i : Nilai kepentingan variabel Y ke-i
 x_i : Nilai Kinerja Variabel ke-i

- b. Menghitung *weight factors* (WF) , *Weight factors* merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$Weight Faktors = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i}$$

Keterangan :

- MIS_i : Mean Importance score ke i
P : Atribut kepentingan ke P

- c. Membuat *Weight Score* (WS) Bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dengan rata – rata tingkat kepuasan (Mean Satisfaction Score = MSS)

$$WS = WF \times MSS$$

- d. Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI) fungsi dari *weighted average* (WA) dibagi *highest scale* (HS/skala maksimum yang dipakai dalam riset ini skala 5 dikalikan 100%)

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS}{5} \times 100\%$$

Bila CSI bernilai 100% maka dapat dikatakan konsumen mencapai kepuasan tertinggi dan bila 0% maka dapat dikatakan konsumen mencapai kepuasan terendah. Setelah nilai CSI diperoleh perlu dilakukan pencairan rentang skala (RS) untuk membuat skala linier numeric.

$$RS = \frac{m - n}{b} + \frac{100\% - 0\%}{5}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

m : Skor Tinggi

n : Skor Terendah

Rentang skala kepuasan yang digunakan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Rentang skala kepuasan *CSI*

Rentang Nilai	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Puas
66 % – 80 %	Puas
51 % – 65 %	Cukup Puas
35 % – 50 %	Kurang Puas
0 % – 34 %	Tidak Puas

Sumber : Supranto, 2006

Adapun rentang skala kepuasan yang digunakan pada variabel dummy adalah sebagai berikut:

Puas = 3-5

Tidak Puas = 1-2

2. Analisis Kinerja Atribut Kepuasan terhadap Pelayanan Koperasi dan Tingkat Harapan Anggota

Importance Performance Analysis (IPA) adalah alat analisis yang menggambarkan antara kinerja dengan kepentingan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu tingkat kinerja Aspek Kepuasan Terhadap Pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada para anggota

koperasi (dinotasikan X) dan tingkat harapan anggota koperasi (dinotasikan Y). Supranto (2011) menyatakan tingkat kesesuaian dapat diperoleh dengan rumus:

$$TKi = \frac{x1}{y1} \times 100\%$$

Keterangan

TK = Tingkat kesesuaian antara kinerja dan harapan

X = Jumlah skor penilaian tingkat kinerja

Y = Jumlah skor penilaian kepentingan konsumen

Perbaikan kualitas pelayanan dapat dilakukan untuk meningkatkan angka kesesuaian dan mencapai kepuasan maksimum. Perbaikan pelayanan akan dilakukan berdasarkan sebaran prioritas perbaikan atribut pada diagram kartesius. Sumbu X akan diisi dengan tingkat kinerja dan sumbu Y ditunjukkan oleh bobot rata-rata tingkat kepentingan anggota koperasi. Tingkat kinerja dan tingkat kepentingan anggota koperasi dapat dinilai melalui skor rata-rata dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{k} \quad b = \frac{\sum_{i=1}^n Yi}{k}$$

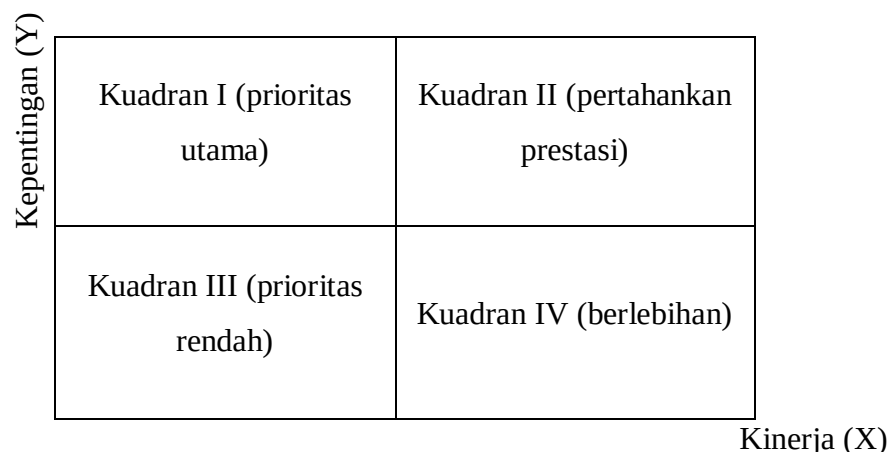
Keterangan :

a : Batas sumbu X (tingkat kinerja)

b : Batas sumbu Y (Tingkat kepentingan anggota koperasi)

k : Banyaknya atribut yang diteliti

Aspek pelayanan akan tersebar pada setiap kuadran diagram kartesius seperti pada gambar 3. Sebaran atribut disadari perbandingan nilai tingkat kepentingan kinerja dan anggota koperasi, memiliki kondisi yang berbeda . Hubungan antara tingkat kepentingan dengan kinerja yang dirasakan oleh pelanggan diilustrasikan dalam diagram *Importance Performance Analysis (IPA)* :



Gambar 2. Diagram kartesius Metode IPA

Sumber : Supranto (2006)

Keterangan :

- a. Kuadran I (prioritas utama) menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai keinginan pelanggan, sehingga mengecewakan atau tidak puas.
- b. Kuadran II (pertahankan prestasi) menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- c. Kuadran III (prioritas rendah) menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan, pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- d. Kuadran IV (berlebihan) menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan.

3. Analisis Tingkat Partisipasi Anggota

Analisis tingkat partisipasi anggota menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi anggota adalah tingkat partisipasi anggota dalam mengikuti RAT empat tahun terakhir yang dilaksanakan oleh koperasi (%), membayar simpanan

wajib periode satu tahun terakhir (%), serta memanfaatkan unit usaha koperasi.

Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT dilihat dari RAT yang dilaksanakan selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Persentase jumlah kehadiran anggota dalam RAT dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Partisipasi dalam RAT} = \frac{\text{Jumlah Kehadiran dalam RAT}}{\text{Jumlah Total RAT}} \times 100\%$$

Partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib dihitung dalam persentase jumlah pelunasan simpanan wajib dalam periode satu tahun terakhir, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Partisipasi dalam Simpanan wajib} = \frac{\text{jumlah pelunasan}}{12} \times 100\%$$

Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan unit usaha yang diberikan koperasi diukur dari volume transaksi anggota dengan koperasi dalam waktu satu tahun terakhir dengan dinyatakan dalam satuan Rupiah per tahun (kg/tahun).

4. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KPRJ3

Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KPRJ3 menggunakan metode analisis *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Menurut Beasley (2008), SUR merupakan sebuah model regresi yang memiliki korelasi antar persamaan. Metode SUR terdiri atas perubahan-perubahan endogen yang dipertimbangkan sebagai suatu kelompok karena memiliki hubungan yang erat satu sama lain, sehingga SUR diartikan

sebagai suatu regresi yang seolah-olah tidak berkaitan satu sama lain yang disebabkan oleh kedekatan secara teoritis antar persamaan tersebut.

Model ini digunakan karena dapat menganalisis secara serentak tiga model regresi dengan variabel terikat yang berbeda (partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan pelayanan koperasi) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama (kepuasan sebagai anggota, kepuasan terhadap pelayanan, usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jarak antara rumah dengan koperasi, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pendidikan non formal). Penggunaan metode SUR dilakukan karena apabila ketiga model tersebut diregresi secara terpisah maka akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena standard error estimator yang bias dan tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena model persamaan tersebut memiliki variabel terikat yang berbeda namun dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama (kepuasan sebagai anggota, kepuasan terhadap pelayanan, usia, lama keanggotaan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jarak antara rumah dengan koperasi, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan pendapatan, persepsi anggota, dan pendidikan non formal) sehingga terdapat korelasi antar error pada ketiga model persamaan yang akan diregresi. Analisis menggunakan metode SUR dibantu dengan aplikasi *evIEWS*.

Model 1 :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Model 2 :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Model 3 :

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Keterangan :

Y1	= Partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT 2019, 2020, 2021, 2022 (% dari total RAT)
Y2	= Membayar simpanan wajib (%)/tahun
Y3	= Memanfaatkan unit usaha koperasi (Rp/tahun)
α	= Intersep
$\delta 1- \delta 5$	= Koefisien Variabel <i>dummy</i>
$\beta 1- \beta 6$	= Koefisien variabel bebas
X1	= Usia (Tahun)
X2	= Lama keanggotaan (Tahun)
X3	= Jarak rumah dengan koperasi (Meter)
X4	= Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
X5	= Tingkat pendidikan (Tahun)
X6	= Pendapatan rumah tangga (Rupiah/tahun)
D1	= Kepuasan sebagai anggota (puas = 1 ; tidak puas = 0)
D2	= Kepuasan terhadap pelayanan koperasi (puas = 1 ; tidak puas = 0)
D3	= Jenis kelamin ; laki-laki = 1 perempuan = 0
D4	= Persepsi anggota terhadap pengurus (Baik = 1 ; kurang baik = 0)
D5	= Pendidikan non-formal (Pernah = 1 ; tidak pernah = 0)
D6	= Jenis Pekerjaan (Petani = 1, Bukan petani = 0)
e	= Faktor kesalahan

a. Uji R² (Koefisien determinasi) (*Uji goodness of fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam persen variabel terikat yang dijelaskan dengan variabel bebas lainnya dalam model.

b. Uji terhadap penduga parameter (t-test)

T-test atau uji-t merupakan uji terhadap penduga parameter untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

$H_0 : b_i \neq 0$ artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Way Lima

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Way Lima merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima memiliki luas wilayah 99,83 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 31.031 jiwa. Kecamatan Way Lima merupakan pemekaran dari Kecamatan Kedondong. Kecamatan Way Lima terdiri dari 16 desa dengan Desa Batu Raja yang menjadi ibu kota kecamatan. Adapun desa-desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Way Lima adalah Desa Gunung Rejo, Desa Cimanuk, Desa Sukamandi, Desa Way Harong, Desa Margodadi, Desa Tanjung Agung, Desa Kota Dalam, Desa Baturaja, Desa Sindang Garut, Desa Sidodadi, Desa Gedung Dalam, Desa Pekondoh, Desa Pekondoh Gedung, Desa Banjar Negeri, Desa Padang Manis, dan Desa Paguyuban.

2. Luas Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki karakteristik dan sangat penting perannya dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Penggunaan lahan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan manusia seperti pertanian, perkebunan, industry dan lain sebagainya. Penggunaan lahan di Kecamatan Way Lima dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 6. Sebaran penggunaan lahan (ha) per desa

No	Desa	Pertanian sawah	Pertanian Non-sawah	Tegal/kebun	Perkebunan
1.	Gunungrejo	169,00	336,00	256,00	66,00
2.	Cimanuk	70,00	88,00	20,00	51,00
3.	Sukamandi	44,00	102,00	20,00	61,00
4.	Way Harong	63,00	352,00	275,00	52,00
5.	Margodadi	4,00	551,16	449,00	68,00
6.	Tanjung Agung	60,00	256,00	83,00	154,00
7.	Kota Dalam	63,00	206,00	78,00	25,00
8.	Baturaja	124,00	118,00	20,00	80,00
9.	Sindang Garut	111,00	50,00	17,00	112,00
10.	Sidodadi	117,00	357,00	229,00	117,00
11.	Gedung Dalam	53,84	82,00	15,00	63,00
12.	Pekondoh	84,25	85,00	20,00	56,00
13.	Pekondoh Gedung	51,00	217,00	116,00	90,00
14.	Banjar Negeri	116,00	116,00	68,00	27,00
15.	Padang Manis	72,75	170,00	123,00	33,00
16.	Paguyuban	86,00	323,00	273,00	45,00
Total		1288,84	3410,16	1063,00	1100,00

Sumber: Way Lima dalam Angka 2023

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Way Lima sebagian besar merupakan lahan pertanian non-sawah seluas 3410,16 ha. Lahan sawah seluas 1288,84 ha, lahan tegal/kebun seluas 1063 ha dan lahan perkebunan seluas 1100 ha. Penggunaan lahan pertanian baik lahan sawah maupun non-sawah dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman pangan, hortikultura dan tanaman pertanian lainnya sehingga sektor pertanian di Kecamatan Way Lima dapat terus dikembangkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. Ketersedian sarana dan prasarana yang baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Way Lima adalah sebagai berikut:

a. Sarana Jalan

Jalan merupakan sarana yang sangat penting untuk menghubungkan antar daerah. Sarana jalan dapat menunjang perekonomian suatu daerah, dengan manfaat yaitu akses yang mudah dan terjangkau. Adapun sarana jalan yang ada di Kecamatan Way Lima adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kondisi jalan darat antar desa menurut desa di Kecamatan Way Lima

No	Desa	Pertanian sawah
1.	Gunungrejo	Aspal/beton
2.	Cimanuk	Aspal/beton
3.	Sukamandi	Aspal/beton
4.	Way Harong	Aspal/beton
5.	Margodadi	Aspal/beton
6.	Tanjung Agung	Aspal/beton
7.	Kota Dalam	Aspal/beton
8.	Baturaja	Aspal/beton
9.	Sindang Garut	Aspal/beton
10.	Sidodadi	Aspal/beton
11.	Gedung Dalam	Aspal/beton
12.	Pekondoh	Aspal/beton
13.	Pekondoh Gedung	Aspal/beton
14.	Banjar Negeri	Aspal/beton
15.	Padang Manis	Aspal/beton
16.	Paguyuban	Aspal/beton

Sumber: Way Lima dalam Angka 2021

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa akses jalan yang menghubungkan desa-desa di Kecamatan Way Lima sudah dalam kondisi aspal/beton. Sehingga dengan akses jalan ini dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatan perekonomian lainnya. Sarana jalan yang dalam kondisi sangat baik akan sangat berdampak baik bagi masyarakat. Dengan kondisi akses jalan yang baik maka akan dapat memperlancar mobilitas masyarakat, sehingga akan dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

b. Sarana Irigasi

Irigasi merupakan bentuk upaya pemerintah dalam penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian

yang dilakukan masyarakat dalam mengairi lahan pertanian. Adapun luas lahan pertanian sawah menurut desa yang dialiri sarana irigasi yang digunakan di Kecamatan Way Lima disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan berdasarkan sistem irigasi di Kecamatan Way Lima (ha)

No	Desa	irigasi	Non Irigasi
1.	Gunungrejo	125,00	44,00
2.	Cimanuk	58,00	12,00
3.	Sukamandi	44,00	0,00
4.	Way Harong	50,00	13,00
5.	Margodadi	4,00	0,00
6.	Tanjung Agung	60,00	0,00
7.	Kota Dalam	63,00	0,00
8.	Baturaja	98,00	26,00
9.	Sindang Garut	75,00	36,00
10.	Sidodadi	87,00	30,00
11.	Gedung Dalam	53,84	0,00
12.	Pekondoh	60,26	24,00
13.	Pekondoh Gedung	37,00	14,00
14.	Banjar Negeri	85,00	31,00
15.	Padang Manis	72,75	0,00
16.	Paguyuban	51,00	35,00
Total		1023,84	265,00

Sumber: Way Lima dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa luas penggunaan sistem irigasi di Kecamatan Way Lima lebih mendominasi dengan luasan lahan yang menggunakan sistem irigasi seluas 1023,84 h, namun terdapat lahan yang masih mengandalkan sistem tadah hujan dengan luas 265 ha.

4. Keadaan Pertanian Kecamatan Way Lima

Keadaan pertanian suatu daerah merupakan salah satu indikator dalam melihat pembangunan pertanian dalam sektor pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan.

a. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Kecamatan Way Lima merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman pangan. Tercatat pada tahun 2022 produktivitas tanaman pangan Kecamatan Way Lima adalah dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Produktivitas tanaman pangan (ton) padi sawah, padi ladang dan jagung Kecamatan Way Lima Tahun 2022

No	Desa	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung
1.	Gunungrejo	2135,03	145,32	491,28
2.	Cimanuk	966,91	173,26	314,64
3.	Sukamandi	637,16	89,43	198,72
4.	Way Harong	816,01	106,19	160,08
5.	Margodadi	44,71	111,78	33,12
6.	Tanjung Agung	899,84	95,01	187,68
7.	Kota Dalam	1564,94	173,26	402,96
8.	Baturaja	938,97	167,67	314,64
9.	Sindang Garut	1117,82	173,26	502,32
10.	Sidodadi	1481,11	161,69	756,24
11.	Gedung Dalam	676,28	145,32	193,20
12.	Pekondoh	1061,93	150,91	369,84
13.	Pekondoh Gedung	570,09	83,84	281,52
14.	Banjar Negeri	1346,97	72,66	386,40
15.	Padang Manis	810,42	167,67	314,64
16.	Paguyuban	961,32	150,91	369,84
Total		16029,48	2269,17	5277,12

Sumber: Way Lima dalam Angka 2023

Pada Tabel 9 tercatat produksi padi sawah pada tahun 2022 tercatat sebanyak 16.029,48 ton, padi ladang 2269,17 ton dan jagung sebanyak 5.277,12 ton. Selain itu Kecamatan Way Lima juga menghasilkan kacang tanah sebanyak 2,82 ton, ubi jalar 43,07 ton. Selain tanaman pangan terdapat pula tanaman perkebunan yang diproduksi di Kecamatan Way Lima yaitu, pada Tabel 10 tercatat produksi kelapa di Kecamatan Way Lima sebanyak 918,17 ton, karet 270 ton dan kakao 2.797,70 ton. Selain kelapa, karet dan kakao Kecamatan Way Lima juga menghasilkan Kopi 130,05 ton dan tembakau 3,15 ton per tahun.

Tabel 10. Produktivitas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Way Lima Tahun 2022

No	Desa	Kelapa	Karet	Kakao
1.	Gunungrejo	59,01	20,00	16,64
2.	Cimanuk	47,21	10,00	217,56
3.	Sukamandi	59,80	20,00	205,80
4.	Way Harong	67,66	20,00	215,21
5.	Margodadi	109,36	40,00	223,44
6.	Tanjung Agung	86,55	30,00	163,46
7.	Kota Dalam	47,21	10,00	182,28
8.	Baturaja	62,94	10,00	166,99
9.	Sindang Garut	51,93	10,00	123,48
10.	Sidodadi	82,61	40,00	121,13
11.	Gedung Dalam	11,01		127,01
12.	Pekondoh	11,80		186,98
13.	Pekondoh Gedung	10,23		127,01
14.	Banjar Negeri	82,61	20,00	223,44
15.	Padang Manis	62,16	20,00	211,68
16.	Paguyuban	66,09	20,00	137,59
Total		918,17	270,00	2.797,70

Sumber: Way Lima dalam Angka 2023

b. Peternakan

Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan memelihara hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Tercatat pada tahun 2022 populasi ternak di Kecamatan Way Lima menurut jenis ternak dan desa. Pada Tabel 11 tercatat populasi ternak Kecamatan Way Lima pada tahun 2022 sebanyak 523 ekor sapi, 90 ekor kerbau dan 4.278 ekor domba yang tersebar di desa-desa yang ada di Kecamatan Way Lima. Domba menjadi hewan ternak yang paling banyak di Kecamatan Way Lima karena perawatan domba yang mudah dan pemasaran yang mudah. Domba lebih murah dari kerbau dan sapi sehingga masyarakat lebih mudah memilikinya.

Tabel 11. Populasi ternak menurut jenis ternak dan desa di Kecamatan Way Lima Tahun 2022

No	Desa	Sapi	Kerbau	Domba
1.	Gunungrejo	25	9	143
2.	Cimanuk	13	4	246
3.	Sukamandi	30	5	562
4.	Way Harong	75	6	659
5.	Margodadi	69	8	507
6.	Tanjung Agung	40	5	134
7.	Kota Dalam	18	4	163
8.	Baturaja	13	8	132
9.	Sindang Garut	15	4	98
10.	Sidodadi	48	5	125
11.	Gedung Dalam	9	5	139
12.	Pekondoh	31	6	198
13.	Pekondoh Gedung	39	8	187
14.	Banjar Negeri	17	3	654
15.	Padang Manis	25	4	166
16.	Paguyuban	56	3	165
Total		523	90	4.278

Sumber: Way Lima dalam Angka 2023

B. Gambaran Umum KPRJ 3

1. Sejarah

KPRJ3 merupakan salah satu koperasi yang terletak di Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. KPRJ3 didirikan dan dipelopori oleh anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Rimbun Jaya 3, Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Banyaknya permintaan untuk mendirikan koperasi dan dilatarbelakangi oleh Kelompok Tani Rimbun Jaya 3, Kelompok Budidaya Ikan (POKDATAN), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang harus memiliki wadah sebagai sebuah lembaga yang memiliki badan hukum yang sah, maka pada bulan November Tahun 2018 didirikan KPRJ 3.

Pada tanggal 1 Desember 2020, KPRJ3 secara resmi memiliki Nomor Badan Hukum AHU-0006939.AH.01.26. Pada awalnya anggota KPRJ 3 merupakan anggota-anggota Kelompok Tani Rimbun Jaya 3, Kelompok Budidaya Ikan (POKDATAN), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Namun, seiring berjalannya koperasi banyak masyarakat yang bergabung menjadi anggota KPRJ 3. Pada awal bergabung dengan KPRJ3, anggota koperasi harus membayar simpanan pokok sebesar Rp50.000,00. Selain itu, simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota kepada koperasi sebesar Rp5.000,00 per bulannya.

Pada awal didirikan KPRJ3, memiliki tujuan untuk membangun integrasi sistem pengelolaan tata distribusi rantai pasok produsen dan menjembatani langsung produsen ke konsumen antar daerah. Sejak awal berdiri KPRJ 3 menginisiasi 7 sektor usaha yaitu, Pertanian Tanaman Pangan, Pertanian Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, Usaha Perdagangan, Jasa dan Industri. Namun sampai saat ini hanya 4 sektor usaha yang aktif dijalankan yaitu pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka sistem yang menggambarkan hubungan, wewenang dan tanggung jawab dalam berbagai posisi pada sebuah organisasi. Struktur organisasi merupakan salah satu hal terpenting dalam organisasi maupun badan usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. KPRJ3 memiliki struktur organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, pengawas. Sejak awal didirikan KPRJ3 belum pernah melakukan pergantian struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi KPRJ3 adalah sebagai berikut:

a. Pengurus

Ketua	: Hasrat Tanjung
Sekretaris	: Asih Lestar
Bendahara	: Siti Nuraini
Jaringan Petani	: Firman Sahroj
Sekolah Petani	: Arsudin

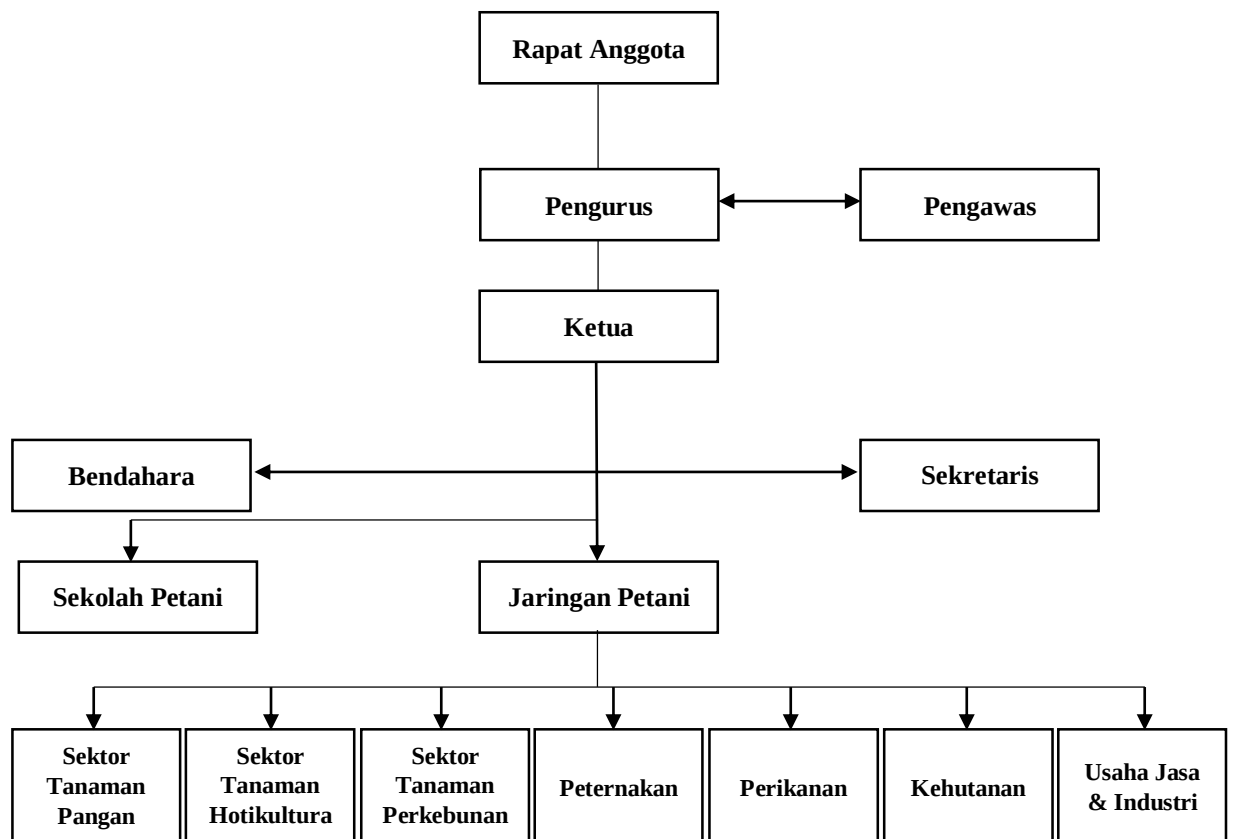
b. Pengawas

Ketua : Edi Nuryanto

Anggota : Zahrul Toni, SE

Anggota : Beti Nofera

Struktur organisasi KPRJ3 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi KPRJ 3

Struktur organisasi tertinggi pada KPRJ3 adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang merupakan wadah dalam musyawarah dan pengambilan keputusan. Seluruh bagian struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Badan pengawas memiliki peran sebagai pengawas, mengarahkan dan membina kegiatan dalam koperasi. Sedangkan pengurus berperan sebagai penggerak setiap kegiatan dan unit usaha koperasi.

3. Unit Usaha

Usaha koperasi dapat dilihat dari jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi. KPRJ 3 merupakan koperasi produsen yang anggota-anggotanya adalah pemilik dan pengguna layanan dimana kedudukannya sebagai produsen. Koperasi produsen memiliki peran dalam pengadaan bahan baku, input, atau sarana produksi yang menunjang perekonomian anggota sehingga anggota dapat merasakan manfaat keberadaan koperasi, oleh karena itu, koperasi harus mampu meningkatkan produktivitas usaha anggota. KPRJ3, untuk mensejahterakan anggota memiliki beberapa unit usaha sebagai penunjang ekonomi dan usaha anggota. Usaha Koperasi Produsen Rimun Jaya 3 dibagi kedalam 7 segmen usaha yaitu, Pertanian Tanaman Pangan, Pertanian Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, Usaha Perdagangan, Jasa dan Industri. KPRJ3 menyalurkan produk dari produsen ke konsumen, dengan anggota sebagai produsen produk yang disalurkan.



Gambar 4. Usaha ternak kambing Jawa Randu Anggota KPRJ 3



Gambar 5. Budidaya bibit pisang

KPRJ3 sebagai penyalur produk pertanian anggota koperasi ke konsumen akhir berperan sebagai penghubung antara petani produsen dengan pasar konsumen dengan tujuan untuk meningkatkan akses pasar dan pendapatan anggota. Koperasi memberikan pelayanan yang luas kepada anggota, termasuk dalam hal promosi produk dan penawaran kepada konsumen, sehingga koperasi menjadi jembatan antara petani produsen dengan konsumen, serta berperan aktif dalam pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani.



Gambar 6. Produk yang dijual di unit usaha KPRJ 3

Selain itu koperasi juga memiliki usaha pada bidang pupuk, pestisida dan juga benih yang berupa toko sarana produksi pertanian. Unit usaha KPRJ 3 berperan sebagai pengadaan input yang dibutuhkan anggota dan

masyarakat sekitar dan pemasaran hasil produksi yang dihasilkan dari usaha anggota.

Unit usaha toko sarana produksi pertanian didirikan atas dasar kebutuhan anggota koperasi yang merupakan petani. Hal ini dikarenakan dengan adanya toko pertanian dapat mempermudah anggota dalam memperoleh sarana produksi. Toko sarana produksi pertanian tentunya berusaha menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan anggota dalam berusaha tani. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mendukung anggota dan meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota.

4. Sarana dan Prasarana

KPRJ3 memiliki kantor yang terletak di Dusun Sidorejo, RT.019/RW.008, Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Sarana dan prasarana yang terletak di kantor ini diantaranya adalah meja, kursi, komputer, printer, kipas angin, serta alat administratif dan fasilitas lainnya. Kantor KPRJ3 terdiri dari ruang kerja, aula rapat, ruang tunggu, dan kamar mandi. Saat ini fasilitas kantor cukup memadai, selain itu terdapat satu unit mobil *pick up* yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional koperasi.



Gambar 7. Ruang Kantor KPRJ 3



Gambar 8. Sarana penunjang operasional

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anggota merasa sangat puas terhadap pelayanan koperasi dengan nilai CSI yang didapat adalah sebesar 87,4%, kemudian kepuasan sebagai anggota koperasi yang dirasakan anggota adalah puas dengan nilai CSI yang didapat adalah sebesar 75,2%.
2. Atribut-atribut pelayanan yang perlu ditingkatkan oleh KPRJ3 adalah, koperasi menjamin keamanan dan kenyamanan anggotanya dalam menjalankan usaha dan bekerjasama (A1), koperasi mampu melayani anggota sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan (A2), Semua kebutuhan anggota diproses dan direspon cepat oleh koperasi (A3), kemampuan pengurus dalam menjawab pertanyaan anggota (A4), penentuan kebijakan koperasi ditentukan dengan musyawarah bersama (A5), anggota menerima informasi yang jelas dalam pelayanan yang diberikan koperasi (A6), koperasi tidak mempersulit anggota dalam proses pelayanan (REL 2), keuntungan kepada anggota sesuai dengan yang seharusnya (REL 4), Koperasi membantu dan memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi anggota (REL 6). kesempatan kepada Anggota untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan (G2), anggota merasa puas dengan prestasi kerja yang telah dicapai selama ini (G3).
3. Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi masing-masing adalah dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam menghadiri RAT yaitu usia, lama keanggotaan, jarak, pendapatan rumah tangga dan kepuasan terhadap pelayanan koperasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib yaitu jarak dan pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi yaitu usia, jarak, pendapatan rumah tangga dan pendidikan non formal.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis IPA, terdapat beberapa atribut yang dianggap penting bagi anggota namun kinerjanya dinilai kurang memuaskan sehingga, bagi KPRJ 3, diharapkan koperasi dapat terus memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan. Memberikan rasa aman kepada anggota menjalankan usaha dan bekerjasama. Memberikan informasi yang benar dan tidak mempersulit anggota dalam pelayanan. Koperasi harus siap memberikan bantuan kepada anggota anggota, serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan keterampilannya.
2. Bagi pemerintah dan dinas koperasi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian baik kepada pengurus maupun kepada anggota secara langsung dalam bentuk pelatihan yang berkaitan dengan perkoperasian dan pertanian, supaya dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anggota terkait koperasi dan sebagai upaya peningkatan sumber daya anggota dan pengurus dalam kegiatan pertanian dan operasional koperasi.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan mengukur tingkat kesejahteraan anggota koperasi dan manfaat koperasi terhadap usaha yang dijalankan anggota. Menggunakan atribut penelitian yang lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dan Syamsir. 2022. *Koperasi dan Kemitraan Pertanian.*: PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah
- Agustia, D., Kusnandi, N., & Harianto. 2017. Studi Empiris Perilaku Usaha Koperasi Pertanian: Kasus Koperasi di Dataran Tinggi Gayo, Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12-21.
- Aninda, T. H., Suharno, & Sunarko, M. R. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha Dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 56-67.
- Anoraga, P dan Widiyanti. N. 2003. *Psikologi dalam Perusahaan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Aprillya, D. A., Lestari, D. A. H., & Hudoyo, A. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera . *Journal of Food System and Agribusiness (JFA)*, 112-121 .
- Athailah, T., Aulia, M. R., & Novita, A. 2023. Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Nelayan Camar Laut Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 1-12.
- Beasley, C. 2008. *Rethinking hegemonic masculinity in a globalizing world*. Men and Masculinities, 11(1), 86–103.
<https://doi.org/10.1177/1097184X08315102>
- Dewanto, S., Yulianti, N., & Nugroho S, G. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi 64 Bahari Kecamatan Bulak, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 119-132.
- Durianto, D. Sugiarto & Sitinjak, T. 2004. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Eliyawati, W., Sutjipta, N., & Putra, I. G. 2016. Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit Desa Suraberata Kecamatan Selemadeg Barat . *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 68-80.
- Ernita, Firmansyah, & Rozi, A. 2014. Factors Affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 113-117
- Febrina, D., Lestari, D. A. H., & Nurmayasari, I. 2019. Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 91-98.
- Feist, J. dan G. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2. Salemba Humanika. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani, R., Lestari, D. A. H., & Murniati, K. (2020). Tingkat Kepuasan Anggota Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Anggota Kud Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Di Kota Bandar Lampung. *JIIA*, 39-47.
- Hao, J. (2018). Cooperative member commitment, trust and social pressure- the role of members' participation in the decision-making. *Agricultural Economists*, 1-20.
- Harahap, F. I. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 180-186.
- Hasan, M. A., Muryati, & Sodik. 2019. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepuasan Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10-27.
- Hayatiningrum, D. C., & Kardoyo. 2019. Kepuasan Anggota Memediasi Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota. *Economic Education Analysis Journal*, 1079-1096.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Dengan Pokok-Pokok Pikiran. Mengenai Manajemen Dan Kewirausahaan Koperasi.*: Erlangga. Jakarta.
- Hendar & Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

- Ishak, A., Fauzi, E., Ramon, E., Astuti, H. B., & Musaddad, D. 2020. Identifikasi Kawasan Pengembangan Jeruk Dan Respons Petani Terhadap Penumbuhan Koperasi Di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 127–144.
- Junaidi, Lubis, Z., Ikhsan, E., Aulia, M. R., Utami, M. P., & Supriatna, D. 2023. Strategy Enhancement Performance MSMEs Through PTPN III Partnership Program. *Jurnal of Researc and Community Service*, 438–445.
- Junandar. Louis. 2004. *Kehidupan Pemulung*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, P. dan K.L. Keller.2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Laksana, F. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Liebrand, B. C., & Ling, K. C. (2014). Member Satisfaction With Their Cooperatives: Insights From Dairy Farmers. *RBS Research Report 229*, 1-24.
- Listiana, I., Murniati, K., Mutolib, A., & Yanfika, H. (2021). Pelayanan & Manfaat Koperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro . *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 168-179.
- Marete, M. (2010). *The Influence of cooperative structure on member commitment, satisfaction and success: The murang'a nutribusiness cooperative in Kenya*. (Disertasi). Pennsylvania state University
- Moenir.2015.*Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nova, D. D., & Sakitri, W. 2021. Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi . *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 101-115.
- Noviana, S. A., & Theresia, D. K. 2022. Analisis Kepuasan Anggota Kopdit Bunga Tanjung dengan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 081–096.
- Pratami, I. I., Hermawan. Y., & Srigustini. A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Tawekal Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Sains Student Research*, 727-740

- Putri, B. A., Eddy, B. T., & Dalmiyatun, T. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan Pada Koperasi Gardu Tani Di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 85-93.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Revrison, B. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, S.P dan. Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Safitri, M., & Syamwil, Y. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Anggota Pada Koperasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota Koperasi Aparatur Sipil Negara Di Kabupaten Tanah Datar. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 754-763.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish. Yogyakarta
- Sitio, A. dan Tamba, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta
- Sufren dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindi. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarwan, U. 2011. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Swasta, B. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Tarekegn, M. 2017. *Factors Contributing for Members' Satisfaction with Their Cooperatives: The Case of Cooperative in South Wollo Zone, Ethiopia*. In *European Journal of Business and Management*. www.iiste.org ISSN (Vol. 9, Issue 25). Online. www.iiste.org
- Tjiptono, F. dan Candra, G. 2005. *Service, Quality, and Satisfaction*. Andi. Yogyakarta
- Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta

- Utami, N. P., & Puja, I. M. 2020. Pengaruh Citra Koperasi, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Serba Usaha Wahyu Artha Sedana Di Gianyar. *Jurnal Widya Amrita*, 126-143.
- Wiandhani, N., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. 2016. *Analisis Manfaat Ekonomi Dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan Ism Mitra Karya Bahari*. JIIA (Vol. 4, Issue 1), 40-47.
- Zellner, A., 1962. *An efficient method of estimating Seemingly Unrelated Regression and tests for aggregation bias*. *Econometrica*, Vol.38, hal.57-68.